

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA) DALAM
MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
LIBERIA KECAMATAN TELUK MENGGUDU
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Serjana Sosial (S.Sos)

OLEH

HALIMATUS SAKDIAH

NIM : 13144023



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

**PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA) DALAM
MEMBERDAYAKAN EKONOMI MASYARAKAT DI DESA
LIBERIA KECAMATAN TELUK MENGGUDU
KABUPATEN SERDANG BEDAGAI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai Gelar
Serjana Sosial (S.Sos)

OLEH

HALIMATUS SAKDIAH

NIM : 13144023

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I

Pembimbing II

H.M. Iqbal Muin, Lc MA
NIP.196209251991031004

Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 197502152005011006

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

Persetujuan Pembimbing Skripsi

Skripsi yang berjudul “Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai” oleh saudari Halimatus Sakdiah Nim: 13144023 telah dimunaqasahkan dalam sidang munaqasah pada tanggal 05 Juli 2018 dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Serjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatra Utara Medan.

Medan, 23

Juli 2018

Penguji I

Dr. Fahrul Rizal, M.Si

**NIP.19691114 199403 1 004
001**

Penguji III

Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA

**Nip. 19750215 200501 1 006
002**

Penguji II

Dr.Nurhanifah, MA

NIP. 19750722 20064 2

Penguji IV

H.M. Iqbal Muin, Lc. MA

Nip: 19620925 199103 1

Mengetahui
An Dekan
Ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

**Dr. Muaz Tanjung, MA
NIP.19661019 200501 1 003**



KEMENTERIAN AGAMA

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. 061-6615683-6622925 Fax. 061-6615683
Medan Estate 20371

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai**, An. Halimatus Sakdiah NIM. 13144023 telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah pada tanggal 05 Juli 2018, dan diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos.I) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Ujian Munaqasyah

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN SU Medan

Ketua

Sekretaris

H. Muaz Tanjung, MA
NIP. 19661019 200501 1 003
014

Salamuddin, MA
NIP.19740719 200701 1

Anggota Penguji:

1. Dr. Fahrul Rizal, M.Si
NIP.196911141994031004 1.....
2. Dr. Nurhanifah, MA
NIP. 19750722200642001 2.....
3. Dr. Muhammad Husni Ritonga, MA
NIP. 19750215 200501 1 006 3.....
4. H.M. Iqbal Muin, Lc. MA
NIP. 19620925 199103 1 004 4.....

Mengetahui:

**DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUMATERA UTARA**

Dr. Soiman, MA
NIP. 19660507 199403 1 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Halimatus Sakdiah

Nim : 13144023

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam
Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia Kecamatan
Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kesalahan dan kekeliruan tersebut sepenuhnya tanggung jawab saya.

Medan, 3 Juli 2018

Yang Membuat Pernyataan

Halimatus Sakdiah
NIM: 13.14.4.023

Halimatus Sakdiah. Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. (2018)

Skripsi, Medan : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, Medan, 2018.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peran badan usaha milik desa dalam memberdayakan masyarakat desa. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif pendekatan deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa BUMDESA memiliki satu unit usaha yaitu simpan pinjam yang masih berjalan hingga sampai saat ini dan unit usaha ini termasuk berjalan dengan baik walaupun terakadang adanya perubahan dalam menjalankan unit usaha ini dikarena partisipasi masyarakat yang kurang dalam kegiatan BUMDESA. Peran BUMDESA didesa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai ini sudah berdiri sejak tahun 2016 belum dapat memaksimalkan perannya dalam memberdayakan masyarakat, seperti belum meratanya bagi sebagian masyarakat, hal ini dikarenakan adanya kendala dan kurang maksimalnya kinerja serta manajemen BUMDESA dalam mengolah potensi yang ada didesa Liberia.

Temuan penelitian ini sebagai berikut : (1) peran badan usaha milik desa dalam memberdayakan masyarakat desa memberikan bantuan maupun permodalan usaha serta memberikan kemudahan dalam membayar pinjaman dari BUMDESA dengan menyicil setiap bulan nya dalam tempo satu tahun, masyarakat tersebut sudah terdaftar dalam kegiatan BUMDESA.(2) Perkembangan perekonomian badan usaha milik desa pada awalnya masyarakat desa Liberia tidak mengetahui keberadaan BUMDESA bahwa dapat membantu dalam memajukan usaha yang mereka jalani agar lebih berkembang dalam meningkatkan perekonomian usaha masyarakat desa. (3) faktor penghambat dan pendukung BUMDESA, faktor penghambatnya dikarena kurangnya bantuan dana dari pemerintah dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengelola potensi desa serta memahami maksud keberadaan BUMDESA didesa Liberia. Sedangkan faktor pendukungnya, yaitu BUMDESA menjadi bantuan dana desa satu-satunya yang langsung memberikan dana pinjaman kepada masyarakat

guna untuk meningkatkan dan menumbuhkan perekonomian usaha masyarakat agar terus maju dalam memanfaatkan permodalan yang telah digerak oleh BUMDESA.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala limpahan rahmat dan hidayah-nya, dan tidak lupa shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai”**. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.

Dalam penulisan ini, penulis menemukan kesulitan namun berkat taufik dan hidayah dari Allah SWT, serta bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikannya meskipun mungkin masih banyak kekurangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada semua pihak secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Oleh sebab itu, dengan segala kerendahan hati dan hormat penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Kepada keluarga tercinta, hadiah terindah dari Allah yaitu ayahanda Juhri dan Ibunda Nurbaiti tercinta yang dengan ikhlas tanpa mengenal lelah dan mengasuh, mendidik serta membina penulis sejak kecil sampai sekarang.

2. Kepada Abangda dan Adik-adikku tercinta (Ahmad Hidayat, Rapida, Sri Ayu Fatmawati, Idhamsyah) yang selalu memberi semangat dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah membekali penulis dengan segudang ilmu dibangku perkuliahan.
4. Bapak Dr. Soiman, MA Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak H. Muaz Tanjung, MA dan Bapak Salamuudin Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
6. Bapak H.M. Iqbal Muin, Lc. MA dan Bapak Husni Ritongga, MA sebagai pembimbing Skripsi 1 dan Pembimbing Skripsi II yang telah membekali saran dan masukkan dalam proses pembuatan skripsi ini.
7. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Kepada pengurus BUMDESA Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai yang telah bersedia menjadi informan untuk menyelesaikan penelitian ini. Masih banyak terdapat kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman penyusun juga menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak.
9. Kepada Teman Terbaikku Agung Arief Dana Lubis terimakasih atas segala perhatian dan motivasinya sehingga penulis menjadi lebih semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman seperjuangan di Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Stanbuk 2014. Sahabat-sahabat terbaikku Holidi, Irma Yani, dan Yayuk Sri Hidayati, dll, yang telah sama-sama berjuang dalam menyelesaikan skripsi ini.

Atas keterbatasan kemampuan penulis dalam penelitian dalam penyelesaian skripsi ini, diharapkan kepada pembaca untuk memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan hasil penelitian ini.

Kiranya hasil penelitian ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi kita semua bagi kita semua dan semoga SWT senantiasa memberi petunjuk bagi kita semua, Amin.

Medan, Mei 2018

Penulis

Halimatus sakdiah

Nim: 13144023

DAFTAR ISI

ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	
DAFTAR ISI.....	
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Istilah	10
D. Tujuan Penelitian	11
E. Kegunaan Penelitian.....	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Peran.....	
B. BUMDESA	
C. Prinsip Tata Kelola BUMDESA	
D. Pengertian Pemberdayaan	
E. Strategi Pemberdayaan.....	
F. Metode Pemberdayaan	
G. Penelitian Relevan	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	
C. Jenis dan Sumber Data	
1. Data Primer	
2. Data Skunder	
D. Instrumen Penelitian.....	
E. Tehnik Pengumpulan Data.....	
F. Subjek Penelitian.....	
G. Informan Penelitian.....	
H. Tehnik Analisis Data.....	

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

 1. Letak Geografis Desa Liberia Kecamatan Teluk
 Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai

 2. Jumlah Penduduk

 3. Mata Pencaharian

 4. Agama dan Istiadat

B. Program BUMDESA Dalam Pemberdayaan Masyarakat
 Desa liberia

 1. Pendapatan.....

 2. Unit Jasa dan PAD.....

 3. Kegiatan Badan Usaha Milik Desa BUMDESA
 Masyarakat Desa

C. Hambatan BUMDESA Dalam Pemberdayaan Masyarakat
 Desa

D. Keberhasilan yang Dicapai oleh BUMDESA dalam
 Pemberdayaan Masyarakat Desa Liberia

BAB V PENUTUP.....

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

PEDOMAN WAWANCARA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULAN

A. Latar Belakang Masalah

Desa merupakan wilayah terkecil dari Negara Indonesia yang terdekat dengan masyarakat dan memiliki batas wilayah agar dapat disejahterakan maupun diberdayakan. Desa memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga ketersediaan sumber daya alam yang melimpah. Jika kedua potensi ini bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi penduduk desa.¹ Akan tetapi, disadari bahwa selama ini pembangunan pada tingkat desa masih memiliki banyak kelemahan. Kelemahan pembangunan pada tingkat desa antara lain disebabkan tidak hanya karena persoalan sumber daya manusia yang kurang berkualitas tetapi juga disebabkan karena persoalan keuangan.

Umat Islam mempunyai Alquran dan Hadist, Nabi sebagai pedoman hidup dalam kehidupan bermasyarakat, Alquran memerintahkan kepada umat manusia khususnya umat Islam, untuk melaksanakan pembangunan, dan perubahan hidup baik dalam kehidupan material dan maupun kehidupan spiritual. Allah Swt memerintah kepada umatnya untuk selalu berusaha dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.²

¹Boediono, *Teori Pertumbuhan Ekonomi* (Yogyakarta: BPFE, 1993), h.5.

²Dapartemen Agama RI, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanul Ali-Art,2004), h. 250

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam Surah Ar-Ra'd ayat 11 :

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا
بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ

دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:”Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, dimuka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.s. Ar-Ra’ad:11).

Ayat ini menerangkan tentang kedzaliman manusia. Dalam ayat ini juga dijelaskan bahwa kebangkitan dan keruntuhan suatu bangsa tergantung pada sikap dan tingkah laku mereka sendiri. Kedzaliman dalam ayat ini sebagai tanda rusaknya suatu kemakmuran bangsa. Adapun penjelasan tafsir Departemen Agama ayat ini ialah Allah Swt Menugaskan kepada beberapa malaikat untuk selalu mengikuti manusia secara bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Ada malaikat yang menjaganya dimalam hari dan ada yang di siang hari, menjaga dari berbagai bahaya dan kemudharatan, dan ada pula malaikat yang mencatat semua amal perbuatan manusia, yang baik atau yang buruk. Dua malaikat di

sebelah kanan dan di sebelah kiri yang mencatat amal perbuatan manusia yang baik atau yang buruk. Apabila manusia mengetahui bahwa di sampingnya ada malaikat-malaikat yang mencatat semua amal perbuatannya, maka patutlah ia menjaga diri dari perbuatan maksiat karena khawatir akan dilihat oleh malaikat-malaikat itu seperti kekhawatirannya perbuatan itu di lihat oleh orang-orang yang di segani. Dan apabila Allah menghendaki keburukan kepada suatu kaum dengan penyakit kemiskinan atau bermacam-macam cobaan yang lain sebagai akibat dari perbuatan buruk yang mereka kerjakan sendiri, maka tak ada seorang pun yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Allah Ta'ala sendiri.³

Adapun dikatakan Desa Liberia berawal dari direnovasinya gedung tua yang dulunya dibangun oleh Rubber *Cultuur Maatschappij Amsterdam* (RCMA) pada tahun 1916 yang berlokasi ditepi jalan lintas sumatera kilometer KM 50-54, masuk wilayah Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Melalui nasionalisasi perkebunan milik belanda, maka sejak tahun 1958 menjadi perusahaan perkebunan negara dan terakhir menjadi PTPN.3. diketahui perkebunan itu dulunya milik seorang jerman bernama *Blunschli* dengan tanaman tembakau dan belakangan diganti menjadi kopi yang bibitnya dibawa dari Liberia, Afrika. Oleh karena itu disebutlah desa itu menjadi Desa Liberia.

Untuk menghidupkan perekonomian desa perlu didirikan lembaga yang merangkul seluruh potensi dan kearifan lokal desa. Lembaga dimana merupakan

³*Ibid*, h. 250

wadah setiap warga desa memberikan kerja keras, buah pikiran, segenap potensi diri dan saling berbagi peran. Lembaga yang sesuai bagi masyarakat desa yang menghilangkan penindasan antar masyarakat desa adalah Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA).⁴

Berhasil atau gagalnya suatu badan pembangunan masyarakat desa akan dipengaruhi oleh sikap masyarakat terhadapnya. Menghadapi situasi semacam ini badan-badan pembangunan masyarakat desa membentuk masyarakat dan bukan membangun masyarakat, namun kebanyakan dari mereka mencoba mengerjakannya dengan menarik orang-orang kedalam kelompok-kelompok.⁵ Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah dengan menggelontarkan berbagai dana untuk program pembangunan desa yang salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA).

Menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 39 tahun 2010, BUMDESA merupakan usaha desa yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa dimana kepemilikan modal dan pengelolaannya dilaksanakan oleh pemerintah desa dan masyarakat. Tujuan dari dibentuknya BUMDESA merupakan upaya pemerintah untuk meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan meningkatkan pendapatan masyarakat melalui berbagai kegiatan usaha ekonomi masyarakat perdesaan, dengan berdirinya BUMDESA. Selanjutnya

⁴*Ibid*, h. 5

⁵ Surjadi, *Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung : Mandar Maju, 1989), h. 80

pemerintah juga diharapkan dapat menciptakan iklim usaha yang mendorong perkembangan perekonomian secara sehat, baik dalam meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat sekitarnya, maupun turut serta dalam membangun sistem perekonomian nasional sebagian organisasi ekonomi, perkembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) tidak mungkin dapat dilepaskan dari kondisi persaingan yang dihadapinya dengan pelaku-pelaku ekonomi yang lain. Sumber pendapatan desa merupakan salah satu intsrumen untuk meningkatkan perekonomian desa.

Pertumbuhan ekonomi desa seringkali dinilai lambat dibandingkan pembangunan ekonomi perkotaan. Untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yaitu: kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya perubahan dan mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan *Political will* kemampuan pemerintah desa bersama masyarakat dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sudah disusun oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) melalui kegiatan simpan pinjam.⁶ Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mendorong gerak ekonomi desa melalui kewirausahaan desa, dimana kewirausahaan desa menjadi strategi dalam mengembangkan dan pemberdayaan desa.

Sumber pendapatan desa tersebut merupakan sumber pendapatan desa yang diterima dari usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah desa bersama dengan Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat desa. Selama ini sumber-sumber pendapatan desa yang ada belum bisa dimaksimalkan untuk meningkatkan

⁶*Ibid*, h. 80

pendapatan desa, terutama karena pemerintah desa hanya mengedalikan bantuan dana dari pemerintahan di atasnya.

BUMDESA diatur dalam UU No. 32 tahun 2004 tentang otonomi daerah dalam pasal 213 ayat 1, tentang pemerintahan desa. Pasal tersebut menyebutkan bahwa “desa dapat mendirikan badan usaha milik desa sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa”. Disebutkan juga bahwa tujuan utama berdirinya badan usaha tersebut adalah untuk meningkatkan pendapatan asli desa dan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.⁷

Berikut ini adalah empat tujuan utama dari pendirian BUMDESA Adalah :

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengolahan asli potensi desa
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa

Pengertian tentang pendirian badan usaha yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi daerah mengandung arti bahwa pendirian BUMDESA harus berdasarkan pada kebutuhan dan potensi lokal desa, dalam rangka pembangunan kesejahteraan masyarakat⁸. Sebenarnya pengembangan basis ekonomi desa sudah semenjak lama di jalankan oleh pemerintahan melalui berbagai program dan kegiatan, tetapi selalu saja

⁷Tim Visi Yustisida, *Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa*, (Jakarta: PT. Visimedia Pustaka (Anggota IKAPI), 2016), h. 22

⁸Chamber, Robert. *Pembangunan Desa*, (Jakarta: LP3ES, 1987), h.53

kurang memuaskan, terdapat banyak faktor yang menjadi penyebab kurang berhasilnya program pemerintah.

Salah satu faktor yang paling dominan adalah terlalu besarnya intervensi pemerintahan terhadap desa, yang pada akhirnya malah mempersulitkan daya kreatifitas dan inovasi masyarakat desa dalam menjalankan perekonomiannya. Akibat sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi diperdesaan berjalan lambat dan tidak efektif sehingga menimbulkan efek ketergantungan pada bantuan pemerintahan yang kurang jiwa kemandirian. Terlebih dulu dari yang masa sebelumnya, dimana banyak program-program pemerintahan yang terbukti gagal dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

Pemerintah menjadikan BUMDESA sebagai salah satu program andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa.

Hal ini jelas terdapat di dalam Alquran Surah Al-Maidah ayat 2 yang berbunyi:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya : Dan tolong menolonglah kamu dalam hal (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan janganlah tolong menolong dalam berbuat dosa dan

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya.⁹

Maksud ayat ini ialah orang yang berilmu membantu orang lain dengan ilmunya. Orang kaya membantu dengan kekayaannya. Dan hendaknya kaum muslimin menjadi satu tangan dalam membantu orang yang membutuhkan. Jadi, seorang mukmin setelah mengerjakan suatu amal shalih, berkewajiban membantu orang lain dengan ucapan atau tindakan yang memacu semangat orang lain untuk beramal.

Dalam hal ini unit usaha simpan pinjam bertujuan untuk kebaikan demi kesejahteraan orang lain. Pendiri dan Pengerak serta anggota BUMDESA di Desa Liberia secara keseluruhan masyarakat Islam dan BUMDESA di desa ini telah banyak membantu masyarakat pedagang kecil dalam meningkatkan perekonomiannya melalui simpan pinjam yang digerakkan oleh BUMDESA dengan persenan yang cukup kecil, sesuai dengan pendapatan usaha masyarakat tersebut dan dapat dicicil setiap bulan dalam satu tahun, hal ini berbeda dengan bantuan dana lainnya seperti bantuan dari kelompok PKK, Koperasi dan kelompok organisasi lainnya.

Alasan lainnya, karena ada banyak kasus lembaga simpan pinjam yang gulung tikar dikarenakan banyaknya peminjam yang tidak mengembalikan hutangnya, sehingga banyak perangkat desa yang khawatir jika membuat simpan pinjam uangnya tidak kembali seperti nasib buruk lembaga simpan pinjam lainnya.

⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Terjemah Tajwid*, h. 106.

Selanjutnya, alasan yang lain mengenai simpan pinjam ini sudah umum dibuat sehingga tidak akan menciptakan kesan inovatif kala dana desa atau BUMDESA membuka lembaga keuangan serupa. Padahal sesungguhnya, lembaga keuangan simpan pinjam adalah salah satu jenis usaha yang justru paling mampu menciptakan multi efek bagi ekonomi desa. Sebagai lembaga yang mampu mendukung sistem permodalan para pelaku ekonomi desa, perbankan desa bisa mendukung segala jenis usaha masyarakat. Di desa manapun diwilayah manapun permodalan adalah salah satu mesin penggerak perekonomian.¹⁰

Namun meskipun banyaknya permodalan yang telah ada di tengah-tengah masyarakat dan membantu para warga desa, BUMDESA memiliki peran yang sangat fundamental dalam memacu produktivitas ekonomi warga dan meningkatkan ekonomi desa melalui simpan-pinjam tersebut, dan masyarakat desa tetap melakukan simpan pinjam yang telah di gerakkan oleh BUMDESA. Selanjutnya, perkembangan desa yang berbasis masyarakat ini bisa terus menjadi perkembangan berkelanjutan tentunya memerlukan pemberdayaan kepada masyarakat untuk ikut serta dalam mengelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) yang pada saat ini kegiatan desa yang berjalan melalui simpan pinjam.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian tentang permasalahan di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai dalam mengelola badan usaha milik desa yang dilaksanakan oleh

¹⁰ *Ibid.*, h.153

pendamping atau penggerak masyarakat desa melalui kegiatan simpan pinjam yang berjalan pada saat ini. Maka penulis meneliti yang berjudul **“Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Desa Liberia, Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai”**

B. Rumusan Masalah

Adapun mengenai rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apa saja program BUMDESA dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai ?
2. Apa hambatan BUMDESA dalam pemberdayaan masyarakat Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Bagaimana keberhasilan yang di capai oleh BUMDESA dalam memberdayakan masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai ?

C. Batasan Istilah

1. Peran adalah sesuatu yang di harapkan dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan tertentu. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala bentuk pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam memberdayakan masyarakat desa melalui Simpan Pinjam di desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) adalah sebuah badan usaha yang dikelola oleh sekelompok orang yang ditunjuk dan dipercayai oleh pemerintah desa untuk menggali potensi desa dan memajukan perekonomian Desa dengan terstruktur dan termanajemen.
3. Pemberdayaan merupakan suatu proses yang pada hakikatnya bertujuan untuk terwujudnya “perubahan”. Oleh karena itu untuk memberdayakan masyarakat diperlukan pendekatan utama adalah bahwa masyarakat tidak di jadikan obyek melainkan subyek dari berbagai upaya pembangunan.¹¹

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa saja program BUMDESA dalam memberdayakan ekonomi masyarakat Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui apa hambatan BUMDESA dalam memberdayakan masyarakat Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai ?
3. Untuk mengetahui bagaimana keberhasilan yang dicapai oleh BUMDESA dalam memberdayakan masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai ?

¹¹Zubaedi, *Pengembangan masyarakat wacana & praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 24

E. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan bermanfaat, baik secara Teoritis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mendukung teori pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan fungsi serta peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) yang telah ada. Penelitian ini juga di harapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak yang melakukan pemberdayaan untuk menentukan kebijakan yang akan diambil di masa mendatang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemilik sekaligus Peran BUMDESA dalam menentukan langkah-langkah kebijakan dimasa mendatang, khususnya di bidang usaha masyarakat dan pengelolaan simpan pinjam.

b. Bagi Pemerintah

1. Untuk mengembangkan wawasan keilmuan dan sebagai sarana penerapan keilmuan mengenai pemberdayaan masyarakat desa yang bersangkutan dengan perekonomian desa terhadap BUMDESA tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk menentukan pembahasan maka proposal ini akan disusun secara sistematis yang terdiri dari Bab dan Sub Bab yang saling berkaitan maka dengan terarahnya penulisan proposal ini, maka penulis membaginya kedalam tiga bab yang terdiri dari beberapa Sub-Sub. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut :

Bab pertama, bab ini berisikan tentang bagian Pendahuluan. Pada pendahuluan akan dipaparkan latar belakang masalah yang menggambarkan sekilas tentang keadaan Desa Liberia dan Peran Badan Usaha Milik Desa setelah latar belakang masalah selanjutnya dijelaskan batasan istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, ini mengemukakan mengenai Teori-teori yang melandasi pembahasan penelitian yang diperoleh melalui telaah pustaka, Bab ini akan diuraikan secara teoritis mengenai pengertian dan tujuan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) melalui pengelolaan simpan pinjam dalam memberdayakan masyarakat.

Bab Ketiga, bab ini meliputi Metode Penelitian, yang mengenai bentuk penelitian, lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan pendekatan Penelitian, Jenis dan sumber data, Instrumen Penelitian, Dokumentasi, Subjek Penelitian, Informan Penelitian, dan Tehnik Analisis Data. Bab ini juga merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang menjawab permasalahan dalam penelitian mengenai apa saja Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam meningkatkan kehidupan masyarakat melalui simpan pinjam di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai serta keadaan kehidupan masyarakat setelah mendapatkan kemudahan pelayanan simpan pinjam sebagai dari kebutuhan masyarakat untuk usaha.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

1. Teori Peran

Peran adalah suatu bentuk tanggung jawab yang berkaitan dengan kedudukan, fungsi dan kewenangan yang dimiliki seseorang atau sekelompok orang. Teori peran (*Role Theory*) adalah perspektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial.¹² Setiap peran sosial adalah seperangkat hak, kewajiban, harapan, norma dan perilaku seseorang untuk menghadapi dan memenuhi perannya. Istilah peran diambil dari dunia teater, dalam teater seseorang harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu ia mengharapkan berperilaku tertentu.

Menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya. Park menjelaskan dampak masyarakat atas perilaku kita dalam hubungannya dengan peran, namun jauh sebelumnya Robert Linton, seorang antropolog, telah mengembangkan teori peran. Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminologi aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan

¹²Dgauzi Moedzair, *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat* , (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 36

pemahaman bersama yang menuntun kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.¹³

Menurut Anwar “Peran” adalah pemain sandiwara atau sesuatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu hal atau peristiwa. Dari sudut pandang inilah disusun teori-teori peran.

Menurut Koziar Berbara teori peran terbagi menjadi tiga golongan yaitu :

- a. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem.
- b. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil.
- c. Peran adalah bentuk dari perilaku yang diharapkan dari seseorang pada situasi sosial tertentu.

Beberapa dimensi mengenai peran sebagai berikut :

- a. Peran sebagai alat komunikasi. Peran didayagunakan sebagai instrumen atau alat untuk mendapatkan masukan berupa informasi dalam proses pengambilan keputusan. Persepsi ini dilandaskan oleh suatu pemikiran bahwa pemerintahan dirancang untuk melayani masyarakat, sehingga pandangan dan preferensi

¹³ Edy Suharsono, *Teori Peran konsep, derivasi, dan implikasinya*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), h. 54

dari masyarakat tersebut adalah masukan yang bernilai guna mewujudkan keputusan yang responsif dan bertanggung jawab.¹⁴

- b. Peran sebagai terapi, menurut persepsi ini, peran dilakukan sebagai upaya masalah-masalah psikologis masyarakat seperti halnya perasaan ketidakberdayaan, tidak percaya diri dan perasaan bahwa diri mereka bukan komponen penting dalam masyarakat.
- c. Peran sebagai suatu kebijakan, penganut paham ini berpendapat bahwa peran merupakan suatu kebijaksanaan yang tepat dan baik untuk dilaksanakan.
- d. Peran sebagai penganut strategi. Penganut paham ini mendalilkan bahwa peran merupakan strategi untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat.¹⁵

Sosiolog yang bernama *Glen Elder* membantu memperluas penggunaan teori peran menggunakan pendekatan yang dinamakan “*life-course*” yang artinya bahwa setiap masyarakat mempunyai perilaku tertentu sesuai dengan kategori-kategori usia yang berlaku dalam masyarakat tersebut. “Teori peran menggambarkan interaksi sosial dalam terminology aktor-aktor yang bermain sesuai dengan apa-apa yang ditetapkan oleh budaya. Sesuai dengan teori ini, harapan-harapan peran merupakan pemahaman bersama yang menuntut kita untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori ini, seseorang yang mempunyai peran tertentu misalnya sebagai dokter, mahasiswa, orang tua, wanita, dan lain sebagainya, diharapkan agar seseorang

¹⁴ Adi Fahrudin, *Pengantar Kesejahteraan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), h. 16

¹⁵ *Ibid*, h. 154

tadi berperilaku sesuai dengan peran tersebut. Seseorang mengobati dokter, jadi karena statusnya adalah dokter maka ia harus mengobati pasien yang datang kepadanya dan berperilaku ditentukan oleh peran sosialnya.¹⁶ Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia hanya akan menjadi apa dan siapa bergantung ia bergaul dengan siapa.¹⁷ Manusia tidak bisa hidup sendirian, sebab jika hanya sendirian ia tidak “menjadi” manusia. Dalam pergaulan hidup, manusia menduduki fungsi yang bermacam-macam.

Teori peran adalah perpektif dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar kegiatan sehari-hari menjadi pemeran dalam kategori sosial, menurut teori ini, sebenarnya dalam pergaulan sosial itu sudah ada skenario yang disusun oleh masyarakat, yang mengatur apa dan bagaimana peran setiap orang dalam pergaulannya.

a. Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA)

Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui peyertaan secara langsung, yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan Guna Menggelola Aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya dalam memberdayakan masyarakat desa. Sebagai salah satu lembaga ekonomi yang beroperasi diperdesaan, BUMDESA harus memiliki perbedaan dengan lembaga ekonomi lainnya.

¹⁶*Ibid*, h. 37

¹⁷Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1990), h.

Hal ini dimaksud agar keberadaan dan Kinerja BUMDESA dapat memberikan Kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa, disamping itu agar tidak berkembang sistem usaha kapitalis diperdesaan yang dapat mengganggu nilai-nilai kehidupan masyarakat.¹⁸ Perbedaan antara BUMDESA dan lembaga ekonomi lainnya adalah :

1. Badan usaha ini dimiliki oleh desa dan dikelola secara bersama
2. Badan usaha yang dijalankan berdasarkan pada potensi dan hasil informasi dari pasar
3. Keuntungan yang diperoleh dan ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan anggota (Penyertaan Modal) dan masyarakat melalui kebijakan desa.
4. Pelaksanaan operasionalisasi dikontrol bersama (Pemdes, BPD dan Anggota).

BUMDESA sebagai suatu lembaga ekonomi modalnya usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat, ini berarti pemenuhan modal BUMDESA harus bersumber dari masyarakat.¹⁹ Meskipun demikian tidak menutup kemungkinan BUMDESA dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar seperti kepada pemerintah desa atau kepada pihak ketiga. Hal ini sesuai dengan peraturan perundang-undangan (UU No.6 Tahun 2014).

¹⁸Jusuf suit, *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Perdesaan*, (Jakarta: IPB Pres, 2012), h. 27

¹⁹Ibid., h. 5

Tujuan pendirian BUMDESA antara lain:

1. Meningkatkan perekonomian desa
2. Meningkatkan pendapatan asli desa
3. Meningkatkan pengolahan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat
4. Menjadi tulang punggung pertumbuhan dan pemerataan ekonomi desa

Pembentukan atau peran BUMDESA bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pendapatan asli desa yaitu dalam rangka mendukung kemampuan pemerintahan desa dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan serta pelayanan kepada masyarakat.
2. Mengembangkan potensi perekonomian di wilayah perdesaan, yaitu untuk mendorong peningkatan perekonomian masyarakat desa secara keseluruhan
3. Menciptakan lapangan kerja yaitu dalam upaya mengurangi pengangguran dan kemiskinan melalui pemberdayaan masyarakat dan usaha-usaha ekonomi produktif serta peningkatan kreatifitas beriwusaha bagi masyarakat desa melalui simpan pinjam yang telah di kelola oleh pemerintah desa dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA).

4. Meningkatkan peran masyarakat desa dalam mengelola bantuan modal yang berasal dari pemerintah dan pemerintah Kabupaten serta sumber lain yang sah.

Jenis Usaha Badan Milik Desa (BUMDESA), melalui simpan pinjam adalah salah satu pilihannya. Prinsip pengelolaan BUMDESA adalah merupakan perwujudan pengelolaan ekonomi produktif desa yang dilakukan secara komperatif, partisipatif, emansipatif dan transparansi. Oleh karena itu perlu upaya serius dalam menjadikan pengelolaan BUMDESA tersebut berjalan efektif, efisien, proposional, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan BUMDESA dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan masyarakat melalui pelayanan distribusi barang dan jasa yang dikelola masyarakat dan pemerintah desa. Pemenuhan kebutuhan ini diupayakan tidak memberatkan masyarakat, mengingat BUMDESA akan menjadi usaha desa yang akan paling dominan yang menggerakkan usaha desa.²⁰ Unit yang berada dalam struktur organisasi BUMDESA secara Umum adalah unit jasa keuangan misalnya menjalankan usaha simpan pinjam.

Sedangkan susunan kepengurusan BUMDESA terdiri dari, Komisararis (Panesehat) yaitu oleh kepala desa yang bersangkutan. Komisararis sebagai penasehat BUMDESA dapat melakukan tugas-tugasnya. Komisararis mempunyai kewajiban antara lain memberikan nasehat kepada Direksi dan kepala Unit usaha dalam melakukan pengelolaan BUMDESA, memberikan saran dan pendapat mengenai

²⁰*Ibid.*, h. 7

masalah yang dianggap penting bagi pengelolaan BUMDESA, serta mengawasi pelaksanaan kegiatan usaha apabila terjadi gejala menurunnya kinerja pengurusnya, komisaris juga mempunyai kewenangan meminta penjelasan dari pengurus mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan usaha desa, dan melindungi usaha desa terhadap hal-hal desa yang dapat merusak kelangsungan dan citra BUMDESA.

Selanjutnya kepengurusan BUMDESA dibawah komisaris adalah direksi dan kepala unit usaha. Direksi dan kepala unit usaha ini mempunyai tugas antara lain mengembangkan dan membina badan usaha agar tumbuh dan berkembang menjadi lembaga yang dapat melayani kebutuhan ekonomi warga masyarakat, mengusahakan agar tetap tercipta pelayanan ekonomi desa yang adil dan merata, memupuk usaha kerja sama lembaga-lembaga perekonomian lainnya yang ada di desa serta menggali dan memanfaatkan potensi desa untuk meningkatkan pendapatan asli desa, memberikan laporan perkembangan usaha kepada masyarakat desa melalui forum musyawarah desa minimal dua kali dalam setiap tahun.²¹

b. Prinsip tata kelola dan Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA)

Prinsip-prinsip pengelolaan dan peran BUMDESA penting untuk diuraikan agar dipahami dan dipersepsikan dengan cara yang sama oleh pemerintah desa, anggota (Penyerta Modal), BPD, pemerintah kabupaten, dan masyarakat.

²¹ *Ibid.*, h.9

Terdapat enam prinsip dalam mengelola BUMDESA diantaranya adalah:

- a. *Komperatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDESA harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya.
- b. *Partisipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDESA harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong usaha BUMDESA.
- c. *Emansipatif*, semua komponen yang terlibat didalam BUMDESA harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama.
- d. *Transfaran*, aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka.
- e. *Akuntabel*, seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administratif.
- f. *Sustainabel*, kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDESA.

Terkait dengan peran BUMDESA, maka diharapkan proses penguatan ekonomi desa melalui BUMDESA diharapkan akan lebih berdaya. Hal ini disebabkan adanya penopang yaitu dana anggaran desa yang semakin besar. Sehingga memungkinkan ketersediaan permodalan yang cukup untuk pendirian BUMDESA. Hal utama yang penting dalam upaya penguatan ekonomi desa adalah memperkuat

kerjasama, membangun kebersamaan atau menjalin kedekatan disemua lapisan masyarakat desa, sehingga itu menjadi daya dorong (*steam engine*) dalam upaya pengentasan kemiskinan, pengangguran, dan membuka akses pasar.

Salah satu BUMDESA yang ada di Kecamatan Teluk Mengkudu adalah BUMDESA di Desa Liberia yang dibentuk oleh masyarakat desa setempat pada tanggal 09 September 2016. BUMDESA ini bergerak dibidang usaha simpan pinjam, jasa, perdagangan, pemerintahan desa memberikan dukungan terhadap pembentukan BUMDESA ini dengan menetapkan surat keputusan kepala desa liberia No. 3 tahun 2012 tentang pengangkatan pengurus Badan Usaha Milik Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran BUMDESA di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, yang akan dikaji berdasarkan pedoman umum. BUMDESA juga merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*Sosial Institutions*) dan komersial (*Commercial Institutions*). Dalam menjalankan usahanya prinsip efisiensi dan efektifitas harus selalu ditekankan. Dengan demikian diharapkan keberadaan BUMDESA mampu mendorong dinamisasi kehidupan ekonomi diperdesaan.

c. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi ini menjadi tindakan nyata.

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat golongan masyarakat yang sedang kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Menurut *Chambert* yang dikutip dari buku Zubaedi, pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan yang bersifat “*People Centered*”, *participatory, empowering, and sustaineble*. Konsep pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut.²²

Menurut Jim Ife yang dikutip oleh Edi, berpendapat bahwa pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung. Dia juga mengutip pendapat dari persons, bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses yang mana masyarakat akan menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi, berbagai pengontrolan dan mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan pada masyarakat untuk memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan sebagai proses. Pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan

²²Zubaedi, *Pengembangan masyarakat wacana & praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 24

atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.

Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya yakni masyarakat yang memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mutu pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan seringkali digunakan sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.²³

Istilah pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengentasan kemiskinan, konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang tidak berdaya atau pihak yang lemah (*Powerless*).²⁴ Pemberdayaan masyarakat dapat di lihat dari adanya berbagai istilah lain yang dapat dihubungkan dengan konsep pembinaan masyarakat.

Seperti istilah *ummat* dapat dijumpai pada surah Ali-Imran ayat 110 yang berbunyi :

²³*Ibid.*, h. 25

²⁴*Ibid.*, h. 17

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ
بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ

الْفَاسِقُونَ ﴿٦٧﴾

“ kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik”.²⁵

Ayat di atas menjelaskan bahwa umat yang tampil didepan manusia menjalankan amar ma’ruf nahi munkar berdasar iman, merupakan umat yang terbaik dan umat yang terpilih. Menurut Edy Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memberdayakan masyarakat desa²⁶ diantaranya :

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga memiliki kebebasan (*Freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan dan bebas dari kesakitan.
- b. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatnya dan memperoleh barang-barang dan jasa yang mereka perlukan

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Ayat pojok dan bergaris*, (Semarang: Asy-Syifa'. 2010), h. 50

²⁶ *Ibid.*, h. 26

- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Menurut Edy Suharto pemberdayaan adalah sebuah proses dengan nama orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagai pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kajian-kajian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya.

Dengan demikian pemberdayaan berkaitan dengan upaya perubahan dalam struktur sosial masyarakat, karena ada proses *sharing power*, peningkatan kemampuan dan penetapan kewewenangan. Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan dan memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan.

Menurut Persons yang dikutip dalam buku Anwas, pemberdayaan mengharuskan bahwa setiap orang memperoleh keterampilan, pengetahuan dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupannya orang lain yang menjadi perhatiannya pemberdayaan juga menekankan pada proses, bukan semata hasil.²⁷

²⁷Oos Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: ALFABETA, 2014), h. 32

Hakekat pemberdayaan adalah bagaimana membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri. Dalam pelaksanaannya pemberdayaan memiliki makna dorongan atau motivasi, bimbingan atau pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Hal tersebut merupakan tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik dalam meningkatkan kualitas hidup kesejahteraan.

d. Strategi Pemberdayaan

Berbagai kebijakan pemerintah pusat dan beberapa pemerintah daerah bahkan ditemukan pula pada beberapa pelaku dunia usaha dalam lima belas tahun terakhir ini banyak bersandikan pada konsep pemberdayaan masyarakat. Konsep pemberdayaan masyarakat dalam mengimplementasiannya dimaknai beragam oleh para pelaksana kebijakan dalam berbagai bentuk program dan proyek pembangunan. Salah satu konsep pemberdayaan masyarakat yang kini menjadi kecenderungan kebijakan adalah konsep *community-driven development*. Pemberdayaan masyarakat sendiri muncul lima belas tahun belakangan dan memasuki tahun 2000-an telah banyak mendominasi wacana kebijakan publik. Fenomena maraknya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga segi. Pertama, pemberdayaan di pandang sebagai jawaban atau pengamalan pelaksanaan pembangunan yang didasari oleh kebijakan yang berpusat sejak tahun 1970-an hingga tahun 1990-an. Meskipun banyak pihak menyatakan bahwa pendekatan terpusat cocok pada masa itu dengan beberapa alasan.

Namun sebagian menyatakan bahwa keenganan atau kealpaan pemerintah pusat untuk memberikan ruang partisipasi lebih luas kepada rakyat sebagai end user kebijakan publik ternyata telah menyebabkan matinya inovasi dan kreasi rakyat untuk memahami kebutuhannya itu melalui proses pembangunan terpusat dan akhirnya tidak partisipasi itu telah menyadarkan para pemikir kebijakan publik untuk berani mengadopsi konsep pemberdayaan yang dipercayai mampu menjembatani partisipasi rakyat dalam proses pembangunan.²⁸

Pemberdayaan ditantang untuk dapat menumbuhkan kembali inovasi dan kreativitas rakyat. Kedua, pemberdayaan dipandang sebagai jawaban atas tangan konsep pertumbuhan yang mendominasi pemikiran para pengambil kebijakan publik yang ternyata cenderung melupakan kebutuhan rakyat pada level akar rumput. Untuk menjamin penyaluran aset pembangunan lebih baik kepada rakyat lahir konsep distribusi pembangunan, pemanfaat pembangunan adalah rakyat pada level akar rumput.

Para pengambil kebijakan publik percaya bahwa konsep distribusi pembangunan dapat beriringan dengan konsep pertumbuhan ekonomi apabila konsep distribusi pembangunan menerapkan konsep pemberdayaan. Akhirnya, pemberdayaan ditantang untuk dapat menjamin distribusi aset pembangunan secara merata dengan proses dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat.

²⁸Randy R. Wrihatnolo Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010), h. 29

Ketiga, pemberdayaan dipandang sebagai jawaban atas nasib rakyat yang masih banyak disominasi oleh penduduk miskin, pengangguran, masyarakat dengan kualitas hidup rendah, dan masyarakat terbelakang/tertinggal di sejumlah daerah di Indonesia. Sebagaimana dinyatakan oleh pemikir pembangunan di negara berkembang banyak diwarnai fenomena kemiskinan, pengangguran, dan kesenjangan. Sehingga muncul pandangan bahwa konsep pertumbuhan tidak mereka lirik konsep pemberdayaan di Indonesia bukan tanpa nilai, tetapi justru mempunyai nilai yang spirit untuk menuntaskan permasalahannya khas negara berkembang seperti yang dikatakan di atas. Lebih khusus, pemberdayaan mempunyai misi yang jelas, yaitu meningkatkan kesejahteraan rakyat miskin.

Berdasarkan tiga alasan di atas, pemberdayaan masyarakat memperoleh justifikasi pemberlakuannya di Indonesia. Konsep pemberdayaan berdasarkan pengalaman di beberapa negara berkembang dan beberapa negara maju mempunyai berbagai bentuk yang sangat variatif berdasarkan konteks, waktu, dan targetnya.²⁹ Namun, secara umum dipahami bahwa pemberdayaan diarahkan untuk orang, organisasi, dan masyarakat. Para pengambil kebijakan publik kemudian mencoba menerapkan konsep ini dalam praktik-praktik pembangunan.

Pemberdayaan dengan berbagai bentuk modelnya diterapkan untuk memberdayakan orang, masyarakat, organisasi termasuk memberdayakan organisasi pemerintah dan pemerintahan desa.

²⁹ *Ibid*, h. 30

e. Metode Pemberdayaan

Pendekatan yang digunakan dalam proses pemberdayaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) adalah pendekatan partisipatif, untuk terus mengevaluasi apakah BUMDESA yang ada melalui kegiatan simpan pinjam telah terlaksana dan sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan serta mendatangkan perbaikan yang sesuai dengan harapan masyarakat desa, maka perlu dilakukan suatu penelitian. Dua metode pemberdayaan penelitian ini adalah evaluatif yang bersifat bottom-up adalah rapid rural appraisal (RRA), dan participatif rural appraisal (PRA).³⁰

a. Metode Rapid Rural Appraisal (RRA)

Pada dasarnya metode RRA merupakan proses belajar yang intensif untuk memahami kondisi perdesaan, dilakukan berulang-ulang, dan cepat. Untuk itu diperlukan cara kerja yang khas, seperti tim kerja kecil yang bersifat multidisiplin, menggunakan sejumlah metode, cara, dan pemilihan tehnik yang khusus, untuk meningkatkan pengertian atau pemahaman terhadap kondisi perdesaan. Cara kerja tersebut dipusatkan pada pemahaman di tingkat komunitas lokal yang digabungkan dengan pengetahuan ilmiah.

Mccracken yang menerapkan konsep Rapid Rural Appraisal (RRA) membuat pembedaan yang berguna antara keempat kelompok utama yang secara ideal merupakan kegiatan yang berurutan dalam pembangunan ialah RRA yang exploratory

³⁰ Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya pemberdayaan*, (Jakarta: yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2012), h. 66

atau penelitian, RRA yang topikal, atau menurut isu/permasalahannya, RRA yang partisipatoris, Memonitor RRA.

b. Metode Participatory Rural Appraisal (PRA)

Konsepsi dasar pandangan PRA adalah pendekatan masyarakat yang tekanannya pada keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan. Metode PRA bertujuan menjadikan masyarakat sebagai peneliti, perencana, dan pelaksanaan program pembangunan dan bukan sekedar objek pembangunan. PRA adalah suatu metode pendekatan untuk mempelajari kondisi dan kehidupan perdesaan dari, dengan, dan oleh masyarakat desa. Atau dengan kata lain dapat disebut sebagai kelompok, metode pendekatan yang memungkinkan masyarakat desa untuk saling berbagi, meningkatkan, dan menganalisis pengetahuan mereka tentang kondisi dan kehidupan desa, membuat rencana dan bertindak.

Metode PRA bermanfaat bagi banyak tujuan. Adapun metode PRA untuk mengumpulkan data dan informasi, menganalisis informasi, mengumpulkan dan menganalisis data, misalnya dengan diagram, dan komunikasi. Penggunaan metode partisipatoris dalam studi lapangan metode ini digolongkan menjadi lima kelompok dan diurutkan guna mendapatkan efek kumulatif :³¹

1. Metode kreatif
2. Metode investigative

³¹ *Ibid.*, h. 73

3. Metode alalitis
4. Metode perencanaan
5. Metode informatif

Beberapa point penting mengenai metode dan tehnik PRA diantaranya :

1. Tehnik-tehnik PRA pada dasarnya melengkapi metode-metode yang telah ada bahkan pada beberapa kasus metode itu telah menggantikan pada umumnya merupakan latihan untuk membawa pada analisis yang lebih jauh lagi. Metode PRA tidak dirancang untuk memberikan secara berlebihan tugas tambahan pada penelitian dan analisisnya.

Tehnik-tehnik umumnya digunakan untuk beberapa tujuan seperti :

- a. Dialog
 - b. Mendapatkan informasi
 - c. Analisis
 - d. Mobilisasi
2. Anggota tim yang terdiri atas unsur dari berbagai disiplin ilmu akan menentukan perspektif yang berbeda-beda pula, jadi tidak hanya dikhususnya pada perpektif satu bidang khusus.

Tehnik-tehnik PRA dapat lebih relevan pada suatu kajian pembangunan atau kegiatan pembangunan pada tahap-tahap berbeda melalui proses. Tehnik-tehnik

memperoleh informasi seperti wawancara yang terstruktur dan penggunaan indikator dapat diterapkan pada banyak situasi.

Menurut S. Kumar menemukan cara yang amat sederhana untuk bekerja dengan penduduk desa. Untuk mensistematisasikan penggunaan aktual, tanpa harus mengacu pada kategori tertentu maka contohnya yaitu penelitian dan pengumpulan data, topik, partisipasi, dan monitoring PRA. Robert Chamber menggambarkan perbedaan antara RRA dan PRA sebagai berikut : RRA membawa orang luar untuk belajar dengan biaya yang sangat efektif, dipihak lain PRA memungkinkan orang-orang desa mengungkapkan dan menganalisis situasi mereka sendiri, dan secara optimal merencanakan dan melaksanakan tekad itu itu desanya sendiri.³²

G. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang sekarang dengan pendahulu yang dilakukan oleh Devi Oktaviana dari Universitas Sumatera Utara adalah Peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pelaksanaan Program penanggulangan kemiskinan pedesaan di perdus Sei.Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai. Studi Deskriptif Kualitatif maka hasil dari penelitian ini adalah pengawasan dalam memanfaatkan dana bantuan simpan pinjam permodalan usaha yang diberikan oleh pihak desa dan BPD guna untuk menumbuhkan pemberdayaan masyarakat dalam memberikan pelatihan yang diberikan diantaranya : pelatihan kerupuk dan membordir sebagai bukti bahwa masyarakat yang kurang mampu telah mengikuti pelatihan keahlian dan mendapatkan

³²*Ibid* ., h. 74

sertifikat sesuai dengan jenis pelatihan yang diikuti. peranan badan usaha milik desa (BUMDes) dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan perdesaan di Perdus, Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai dan sedangkan dalam penelitian sekarang terdapat tujuan untuk mengetahui peranan BUMDes didalam memberdayakan masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

Mehendra dari Universitas Sriwijaya Mengenai Analisis Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Implementasi bagi kemandirian ekonomi (Study di Kabupaten Tulang Agung). Hasil penelitiannya mengidentifikasi badan usaha milik desa (BUMDes) dan menganalisis badan usaha milik desa (BUMDes) terhadap kemandirian ekonomi pada Kabupaten Tulang Agung.

Penelitian ini lebih difokuskan pada kinerja Badan Usaha Milik Desa dan implikasinya bagi kemandirian ekonomi. Metode penelitian menggunakan metode pendekatan kualitatif, dengan jenis studi kasus (*case study*), sumber data berasal dari wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen. Tehnik analisis data yang digunakan adalah analisis model interaktif yaitu menyajikan data serta menarik kesimpulan. Dari hasil penelitian ini dideskripsikan, bahwa kinerja BUMDes ditinjau dari aspek pelayanan dapat melayani masyarakat dengan baik, ditinjau dari aspek akuntabilitas dapat mewadahi berbagai program pemerintah, ditinjau dari aspek peningkatan taraf hidup dapat memiliki penghasilan tambahan dari BUMDes.

Dalam kajian yang dilakukan oleh kedua penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian sekarang. Adapun perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan oleh Devi Oktaviana berfokus pada pembahasan Program penanggulangan kemiskinan masyarakat perdesaan dan Mehendra lebih berfokus pada Kinerja Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan Implementasi bagi kemandirian ekonomi sedangkan pada penelitian ini fokus tentang pemberdayaan masyarakat, yang mana maksud dari pemberdayaan ini adalah bagaimana proses, atau cara dari Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara “Purposive” yaitu didasarkan pada pertimbangan bahwa di Desa Liberia merupakan desa yang telah melaksanakan pemberdayaan melalui peran BUMDESA. Dengan demikian maka penulis tertarik untuk meneliti peran BUMDESA dalam Pemberdayaan Khususnya di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap fakta, keadaan, fenomena dan keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan, dan menggambarkan profil Desa Liberia serta kelompok simpan pinjam yang telah digerakkan oleh BUMDESA tersebut.³³ Menurut *Denzin* dan *Licolsn* yang dikutip dari buku Juliansyah Noor, penelitian kualitatif adalah kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau frekuensinya.³⁴ Jadi pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan metode yang

³³ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsino, 1982), h. 141

³⁴ Juliansyah Noor, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h.

melalui suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini penelitian menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.

C. Jenis Dan Sumber Data

Teknik data primer data yang diperoleh dari pengurus BUMDESA dan aparaturnya yang menjalankan pelayanan simpan pinjam dan meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Sumber data ini merupakan data yang diperoleh dari narasumber secara langsung baik melalui wawancara, kuisioner, ataupun dengan melakukan pengamatan langsung lapangan. Adapun pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini meliputi data seperti peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) dalam memberdayakan masyarakat desa dan faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dari berjalannya simpan pinjam yang sebagaimana dikelola oleh BUMDESA.

Sedangkan teknik data sekunder dari penelitian ini sebagai data yang diperoleh dari buku-buku, media cetak dan internet serta, peraturan-peraturan yang tertulis atau dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen utama pengumpulan data pada sebuah penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, sebagaimana disebutkan Garna, bahwa "Instrumen penelitian

adalah manusia itu sendiri, artinya peneliti perlu sepenuhnya memahami dan adaptif terhadap situasi sosial dalam kegiatan penelitian itu”.Berhubungan instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, maka dalam penelitian ini, peneliti terjun kelapangan dengan membawa alat bantu yang diperlukan antara lain : pedoman wawancara, catatan lapangan, alat perekam, serta kamera.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dipergunakan teknik sebagai berikut :

1. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan serangkaian pertanyaan kepada sejumlah responden yang mampu memberikan keterangan yang diperlukan oleh penulis yaitu peran badan usaha milik desa serta masyarakat yang melakukan simpan pinjam. Dalam rangka pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun tidak terstruktur untuk mendapatkan keterangan-keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang informan lain yang menilai peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA).

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data primer yaitu memperoleh data atau informasi secara langsung untuk proses pengolahan selanjutnya. Menurut Nazir adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dan

pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).³⁵

2. Pengamatan (Observasi)

Mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang masalah yang diteliti untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya.

Menurut Burhan Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif, yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok tidak terstruktur.³⁶ Observasi partisipasi (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana observasi atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian responden. Observasi tidak berstruktur adalah observasi yang dilakukan tanpa menggunakan guide observasi. Pada observasi ini peneliti atau pengamat harus mampu mengembangkan daya pengamatannya dalam mengambil suatu objek. Sedangkan observasi kelompok tidak terstruktur adalah observasi yang dilakukan secara berkelompok terhadap sesuatu objek sekaligus.

3. Dokumentasi

Tehnik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan sebagai data pendukung

³⁵ *Ibid.*, h. 34

³⁶ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Wali Pres, 2011), h. 144

dari teknik wawancara dan observasi, dan untuk mendapatkan kumpulan data yang serupa seperti foto-foto pengurusan BUMDESA dan masyarakat setempat. Menurut Sugiyono, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif ini akan semakin tinggi jika melibatkan atau menggunakan studi dokumen ini dalam metode penelitian kualitatif.³⁷

F. Subjek Penelitian

Menurut Sugiono Subjek penelitian merupakan tempat variabel melekat, subjek penelitian sebagai tempat dimana data untuk variabel penelitian di peroleh.³⁸ Adapun dalam penelitian ini yang menjadi Subjek penelitiannya adalah simpan pinjam yang digerakkan oleh BUMDESA serta perkembangan perekonomian masyarakat yang ada didesa tersebut.

G. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini ada sebanyak 5 orang yang di ambil diantaranya kepala desa dan pengurus BUMDESA serta masyarakat di desa yang melakukan simpan pinjam di Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. Alasan pemilihan informan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah berdasarkan pada asas objek yang menguasai permasalahan, memiliki data, dan bersedia memberikan informan lengkap dan akurat, serta dapat menentukan informan

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung; Alfabeta, 2008), h. 94

³⁸ *Ibid.*, h 95

kunci dengan tehnik (*Snowball sampling*), yaitu berdasarkan informan sebelumnya tanpa menentukan jumlahnya secara pasti dengan mengali informasi terkait topik penelitian yang diperlukan. Pencarian informan akan diberhentikan setelah informasi penelitian di anggap sudah memadai.

Informan yang dikemukakan oleh Moleong adalah “orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian”.

³⁹Adapun yang menjadi informan dari penelitian ini adalah :

1. Nama : Dirga Wira Setia SH, SPd
Usia : 40 Tahun
Pekerjaan/Jabatan : Ketua BUMDESA
Alamat : Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu
2. Nama : Ade Septia Ningsih
Usia : 38
Pekerjaan/Jabatan : Sekretaris BUMDESA
Alamat : Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu
3. Nama : Evi Herawati
Usia : 43 Tahun
Pekerjaan/Jabatan : Bendahara BUMDESA
Alamat : Desa Leberia Kecamatan Teluk Mengkudu
4. Nama : Iryansyah Putra

³⁹ *Ibid.*, h. 95

Usia : 39 Tahun

Pekerjaan/Jabatan: Kepala Desa Liberia

Alamat : Desa Liberia, Kecamatan Teluk Mengkudu

5. Nama : Nurhasanah

Usia : 42 Tahun

Pekerjaan/jabatan : Pedagang Kecil & Anggota Peminjam BUMDESA

Alamat : Desa Liberia, Kecamatan Teluk Mengkudu

H. Teknik Analisis Data

Sesuai karakteristik penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus, maka analisis data dilakukan sepanjang proses berlangsungnya penelitian. Data yang berhasil di kumpulkan diklarifikasikan kemudian bergerak ke arah pembentukan kesimpulan. Proses analisis data didasarkan pada penyederhanaan dan interpretasi data yang dilaksanakan sebelum, selama dan sesudah proses pengumpulan data. Proses ini terdiri dari tiga sub proses yang saling berkaitan yaitu data *reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Menurut Miles dan Huberman yang dikutip oleh Ulber berdasarkan pada pendapat diatas, maka transkrip interview serta hasil-hasil observasi yang telah terkumpul dilakukan tahapan analisis sebagai berikut:⁴⁰

1. Reduksi data/*data reduction*, yaitu proses pemilihan, pengklarifikasian, pengabstraksian atau transparansi data yang diperoleh dilapangan baik

⁴⁰ Ulber Silalahi, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 339

melalui observasi maupun wawancara kepada informan pangkal dan informan kunci. Reduksi data merupakan bentuk analisis menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

2. Penyajian data/*data display*, yaitu sekumpulan informasi dan data yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penyajian tersebut bisa dalam bentuk uraian, grafik, dan bagan.
3. Penarikan kesimpulan/*conclusion*, yaitu penganalisaan akhir yang diperoleh berdasarkan hasil reduksi data dan penyajian data.

Menurut Creswell menyatakan penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami.⁴¹ Penelitian ini dilakukan disatu desa yang terletak di Desa Liberia Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian yang dilakukan mampu menggali fenomena dinamika ekonomi dan badan usaha milik desa atau BUMDESA di desa tersebut.

⁴¹ *Ibid.*, h. 34

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Letak Geografi Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai

Desa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai adalah salah satu desa yang terletak didataran tinggi dengan ketinggian 8m diatas permukaan dengan suhu rata-rata berkisar 30°C. di desa liberia inilah berada BUMDESA dan desa ini mempunyai batas-batas wilayah sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatas dengan : Desa Pematang Setrak
2. Sebelah selatan berbatas dengan : Desa Pematang Setrak
3. Sebelah timur berbatas dengan : Kecamatan Sei. Rampah
4. Sebelah barat berbatas dengan : Desa Sei.Buluh

Adapun jarak desa Liberia dengan :

1. Ibu Kota Propinsi Sumatera Utara (Medan) : ± 60 Km
2. Ibu Kota Kabupaten Serdang Bedagai : ± 10 Km
3. Ibu Kota Kecamatan Teluk Mengkudu (Desa Matapao) : ± 2 Km

2. Jumlah Penduduk

Penduduk desa Liberia jiwa sampai bulan januari 2017-2018, jumlah penduduk Liberia kecamatan teluk mengkudu dan jumlah kepala keluarga sebanyak

729 KK. Dengan luas pemukiman 195 Ha. Dengan penggunaan lahan pertanian sawah sampai dengan lahan pertanian bukan sawah- Ha dan non pertanian- Ha.

Satu tahun yang lalu (tahun 2017-2019) jumlah penduduk desa Liberia sebanyak 2775 jiwa. Pada tahun ini (Tahun 2017-2019) jumlah penduduk desa menjadi 3058 jiwa yang terdiri atas 1530 jiwa laki-laki dan 1528 jiwa perempuan.

Tabel 1. Jumlah Penduduk Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	1530 Jiwa
2	Perempuan	1528 Jiwa
	Jumlah	3058 Jiwa

Sumber data statistic kantor kelapa desa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai April 2018

Tabel 2. Jumlah Keluarga

No	Jumlah	KK laki-laki	KK perempuan
1	Jumlah kepala keluarga	682 KK	47 KK
	Jumlah Keseluruhan	729 KK	

Sumber: data statistic kantor kelapa desa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai April 2018

Dilihat dari berbagai aspek maka desa Liberia yang wilayahnya seluas 195 Ha dengan jumlah penduduk 3058 jiwa serta didukung dari sarana dan prasarana berdasarkan pendidikan

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah
1	Pasca Serjana	39 Jiwa
2	Sarjana/Diploma	117 Jiwa
3	SLTA/Sederajat	726 Jiwa
4	SLTP/Sederajat	633 Jiwa
5	SD/Sederajat	755 Jiwa
6	TK/ Sekolah Dasar	395 Jiwa
7	Tidak tamat SD/Tidak sekolah	38 Jiwa

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten

Serdang Bedagai April 2018

3. Mata Pencaharian

Mayoritas mata pencaharian penduduk desa Liberia kecamatan teluk mengkudu Kabupaten serdang bedagai ialah sebagai Wiraswasta, petani, buruh tani, pegawai negeri, pedagang, dll.

Table 2. Jumlah Penduduk Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai berdasarkan jenis mata pencaharian

No	Jenis Peencaharian	Jumlah
1	Nelayan	1227 Jiwa
2	Petani	10 Jiwa
3	Buruh Tani	28 Jiwa
4	Pegawai Negeri	94 Jiwa
5	Pedagang	63 Jiwa
6	Dll	797 Jiwa

Sumber: Data Statistik Kantor Kepala Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu

Kabupaten Serdang Bedagai April 2018

4. Agama dan Adat Istiadat

Mayoritas masyarakat desa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai beragama islam: 85.04%, Kristen : 20.08%, dan katolik : 0.02%.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	2. 712 Jiwa
2	Kristen	346 Jiwa
3	Katolik	0 Jiwa
	Jumlah	

Sumber : Data statistic kantor kepala desa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai April 2018

Sikap dan pola hidup masyarakat desa Liberia merupakan cermin dan nilai-nilai kehidupan beragama. Sebagai masyarakat yang beragama, tentunya memerlukan sarana peribadatan sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing, antara lain masjid berjumlah 3 unit, mushola 1 unit, gereja dan katolik tidak ada.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai Berdasarkan Suku

No	Suku	Jumlah
1	Melayu	29 Jiwa
2	Batak	256 Jiwa
3	Jawa	1883 Jiwa
4	Kalimantan	19 Jiwa
5	Karo	57 Jiwa
6	Mendailing	198 Jiwa
7	Aceh	12 Jiwa
8	Minang	0 Jiwa

Sumber : data statistik kantor kepala desa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai April 2018

B. Program BUMDESA dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di desa Liberia

Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi pada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi ditingkat perdesaan. Lembaga ekonomi ditingkat perdesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi kerakyatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat. Dilihat dari beberapa indikator kesejahteraan masyarakat desa Liberia menunjukkan bahwa kebanyakan dari masyarakat yang ada di desa Liberia masuk dalam kategori keluarga sejahtera, yaitu keluarganya sudah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimalnya seperti kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan juga kebutuhan seperti pendidikan dan interaksi dengan keluarga serta lingkungan tempat tinggal.⁴²

Oleh karena itu program badan usaha milik desa (BUMDESA) telah membantu meningkatkan kualitas masyarakat dan memberdayakan masyarakat dengan adanya faktor lain. Program dari BUMDESA bisa memaksimalkan di bidang unit usaha simpan pinjam untuk masyarakat desa Liberia.⁴³ BUMDESA belum dapat dikatakan berkembang tapi Pembina BUMDESA Bapak Iryansyah Putra selaku kepala desa yang menjadi pembina dari BUMDESA menyatakan kelompok pembina

⁴² Wawancara Kepada Bapak Iryansyah Putra, Kepala Desa Liberia Dan Pembina BUMDESAA, Kantor Desa, Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, Jam 10.20 Wib, Tanggal 12 April 2018.

⁴³ Ibid, Jam 10.20 Wib , Tanggal 12 April 2018

ini memiliki keyakinan untuk perkembangan yang lebih positif kedepannya dengan kepengurusan yang lebih baik lagi dan juga unit-unit usaha baru yang akan dikembangkan seperti lembaga micro finance atau lembaga keuangan mikro yang akan membantu masyarakat untuk membuka peluang usaha ataupun mengembangkan usaha yang salah satu dimiliki oleh masyarakat desa Liberia.⁴⁴

Dari uraian diatas tentang kebutuhan dasar dalam islam pula bahwa dari segi kebutuhan primer, sekunder dan kebutuhan pelengkap bahwa BUMDESA sudah berperan dalam memberdayakan masyarakat menurut pandangan islam seperti pada kebutuhan primer dari segi harta.⁴⁵

BUMDESA sudah membantu masyarakat untuk memperoleh harta dengan cara yang halal, kemudian untuk kebutuhan sekunder masyarakat BUMDESA telah berperan dalam memudahkan kesulitan yang dialami masyarakat yaitu dengan adanya unit usaha simpan pinjam.⁴⁶

Dalam hal menjalankan pekerjaan atau menggunakan jasa dari unit-unit usaha yang dikelola BUMDESA ini dengan tetap mengikuti syariat-syariat islam. Didesa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai ini memberikan program unit usaha simpan pinjam kepada masyarakat desa Liberia yang berada pada tiga dusun, yang tiap-tiap dusun tersebut membuat kelompok simpan pinjam yang diarahkan oleh Pembina BUMDESA dan aparat desa, mereka mengarahkan kepada

⁴⁴*Ibid*, Jam 10.20, Tanggal 12 April 2018

⁴⁵*Ibid*, Jam 10 20, Tanggal 12 April 2018

⁴⁶*Ibid*, Jam 10.20 , Tanggal 12 April 2018

masyarakat desa untuk memanfaatkan pinjaman yang diberikan oleh BUMDESA dengan sebaik mungkin, dan dapat berkembang sesuai dengan keinginan. Dengan adanya BUMDESA ini dapat membentuk masyarakat dengan tatanan sosial yang solid berdasarkan sistem ekonomi syariah yang digerakkan oleh BUMDESA dengan unit usaha simpan pinjam selain itu menimbulkan persaudaraan yang universal sehingga antar dusun tersebut dapat menyadari dengan tugasnya dan aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak BUMDESA.⁴⁷

1. Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya di alokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material.⁴⁸

Pemerintahan Kabupaten memberikan dana sebesar 50 juta di tahap pertama kepada Lembaga BUMDESA dan memberikannya kepada masyarakat sesuai dengan kesepakatan pengurus BUMDESA dan aparat desa kepada masyarakat dengan aturan-aturan tertentu, selanjutnya pada tahap kedua pemerintahan kabupaten memberikan dana sebesar 100 juta kepada BUMDESA untuk dapat lebih

⁴⁷ *Ibid*, Jam 10.30, Tanggal 12 April 2018

⁴⁸ *Ibid*, Jam. 10.30, Tanggal 12 April 2018

memberikan bantuan kepada masyarakat desa Liberia agar masyarakat tersebut dapat lebih memajukan perekonomian mereka yang telah di jalani.⁴⁹

Table 1. Jumlah peminjam masyarakat desa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai kepada Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) BUMDESA.

No	Jumlah Peminjam Dusun			Dana Pencairan Pinjaman		
	I	II	III	I	II	III
1	41 Anggota	59 Anggota	43 Anggota	30 Juta	40 Juta	30 Juta

Sumber : Data Wawancara Dengan Bendahara BUMDESA Di Desa Liberia Kecamatan

Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai April 2018

Sebagian besar masyarakat desa liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai melakukan simpan pinjam yang telah di gerakkan dan dijalankan oleh BUMDESA serta di kelola bersama dengan masyarakat. Adapun jumlah peminjaman dari setiap dusun sebelum nya mereka melakukan pelatihan dan arahan dari BUMDESA agar pengolahan dana simpan pinjam yang diberikan oleh BUMDESA berhasil serta tidak mengalami hal yang tidak mereka inginkan diantaranya keberhasilan dalam berusaha dan dapat memajukan usaha mereka dari memanfaatkan hasil pinjaman dari BUMDESA.⁵⁰ Desa leberia mempunyai 3 (Tiga)

⁴⁹*Ibid*, Jam 10. 30, Tanggal 12 April 2018

⁵⁰*Ibid*, Jam 10. 35 Wib, Tanggal 12 April 2018

dusun yang masih aktif menjalankan kegiatan BUMDESA dalam simpan pinjam. Setiap peminjam dari BUMDESA mereka dapat membayar dengan cara menganggsur pada setiap bulan nya dengan persenan yang kecil yaitu 1 % dalam jangka 1 tahun dari dana yang telah di pinjam kepada BUMDESA . Persenan tersebut digunakan untuk dana keuntungan jasa dan PAD yang dikembalikan ke unit usaha keuangan BUMDESA agar tidak mengalami kerugian hal ini dapat menutupi jika anggota tidak bisa membayar pada waktu yang telah di tetapkan.⁵¹

2. Unit Jasa dan PAD

Unit usaha jasa yang telah didirikan oleh BUMDESA ialah unit usaha simpan pinjam. Berdasarkan hasil interview, bentuk simpanan yang ada yaitu tabungan masyarakat desa Liberia serta tabungan usaha mikro desa Liberia. Unit usaha simpan pinjam ini diadakan dengan tujuan untuk memberikan dukungan kepada masyarakat dalam meningkatkan usahanya agar tidak kehabisan modal, serta membantu masyarakat untuk menabung pada kebutuhan mendatang, seperti kebutuhan sekolah dan keseharian. Hal tersebut di kelola oleh BUMDESA dengan cara memutarakan kembali kepada masyarakat yang membutuhkan simpan pinjam tersebut. Dengan adanya kegiatan ini dapat membantu masyarakat dari kesulitan mendapatkan modal usaha.⁵²

⁵¹*Ibid*, Jam 10. 40 Wib, Tanggal 12 April 2018

⁵²*Ibid*, Jam 10.40 Wib, Tanggal 12 April 2018

Hal di atas juga di tegaskan oleh penduduk desa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai bahwa melalui simpan pinjam melalui BUMDESA masyarakat tidak kesulitan mencari modal lagi selain masyarakat tersebut bisa menambah modal mereka juga bisa menabung, sehingga usahanya bisa di control dengan baik pemasukkannya. Berdasarkan hasil interview dan observasi juga, masyarakat banyak tertarik dengan jasa simpan pinjam ini selain membantu masyarakat BUMDESA mampu membantu masyarakat untuk memiliki tekad memulai usaha.⁵³

3. Kegiatan Badan Usaha Milik Desa BUMDESA dalam memberdayakan masyarakat desa

Usaha-usaha dalam pendapatan ekonomi masyarakat desa Liberia melalui BUMDESA dilakukan melalui beberapa kegiatan diantaranya adalah sebuah upaya melakukan pemberdayaan masyarakat. Pelatihan-pelatihan sebagai penunjang untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia didesa Liberia yang mandiri., kreatif, kompotitif, serta memiliki etos kerja yang tinggi. Usaha peningkatan pendapatan ekonomi masyarakat tujuannya adalah untuk meningkatkan kesajateraan masyarakat serta membantu mengembangkan kegiatan usaha masyarakat. Beberapa usaha pengembangan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui program BUMDESA, yaitu :⁵⁴

⁵³*Ibid*, Jam 11. 00 Wib, Tanggal 12 April 2018

⁵⁴*Ibid*, Jam 11. 00 Wib, Tanggal 12 April 2018

a. Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilakukan oleh pengurus BUMDESA adalah untuk memberikan informasi mengenai berdirinya BUMDESA. Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan dalam bentuk sosialisasi unit usaha yang di jalankan oleh desa Liberia melalui BUMDESA kepada masyarakat, agar masyarakat ikut serta merealisasikan unit usaha tersebut.⁵⁵

Bapak Dirga Wira Setia selaku Direktur BUMDESA menyatakan bahwa penyuluhan ini dilakukan agar unit usaha simpan pinjam yang di bentuk sesuai kebutuhan masyarakat yang bisa membantu mengembangkan ekonomi masyarakat desa tersebut. Maka perlu kepengurusan BUMDESA ini masyarakat desa Liberia itu sendiri sehingga mudah memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa BUMDESA ikut andil dalam memajukan perekonomian masyarakat walaupun bantuan yang diberikan BUMDESA tidak terlalu besar hanya saja bisa memberikan kemudahan kepada masyarakat desa Liberia.⁵⁶

b. Pelatihan kewirausahaan

Pelatihan kewirausahaan dilakukan sebagai bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia masyarakat desa Liberia. Kegiatan pelatihan ini guna untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa kegiatan

⁵⁵*Ibid*, Jam 11.00 Wib, Tanggal 12 April 2018

⁵⁶Wawancara Dengan Bapak Dirga Wira Setia, Direktur BUMDESAA, Aula Kantor Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, Jam 10.00, Tanggal 16 April 2018.

kewirausahaan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Ibu Evi Herawati selaku bendahara BUMDESA mengatakan walaupun pelatihan kewirausahaan ini berjalan hanya pada kegiatan simpan pinjam bukan berarti tidak memberikan wawasan kepada masyarakat desa Liberia agar masyarakat lebih kreatif dalam mengembangkan usaha yang mereka jalani serta dapat mengelola uang yang mereka pinjam kepada BUMDESA sehingga tidak habis begitu saja, artinya dari dana pinjaman sebesar 3-5 juta perorang yang mendapatkan dana cair dari BUMDESA harus memanfaatkan dan harus dikelola sebaik mungkin agar tidak habis begitu saja dan tidak dapat apa-apa. Pelatihan ini untuk mengingatkan serta memberikan arahan kepada masyarakat harus mampu meningkatkan perekonomian usahanya, walaupun BUMDESA desa Liberia pada saat ini berperan pada unit usaha simpan pinjam.⁵⁷

Selain program unit usaha simpan pinjam yang dilakukan oleh BUMDESA masyarakat dilatih pada perternakan bebek yang di gerakkan oleh BUMDESA yang baru berjalan kurang lebih sekitar 6 bulan, hal ini untuk membantu masyarakat dalam memanfaatkan telur dan hasil dari ternaakan bebek tersebut.⁵⁸

Perternakan ini tidak terlalu banyak hanya sekitar 60 ekor bebek dan diberikan kepada setiap dusun secara bertahap, masing-masing setiap dusun bergantian mendapatkan perternakan bebek ini dikarenakan jumlah yang tidak terlalu banyak untuk dapat di kelola. selanjutnya bebek ini dikelola maupun dipelihara oleh

⁵⁷ Wawancara Kepada Ibu evi Herawati, Bendahara BUMDESAA, Kantor Desa, Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, Jam 10. 50, Tanggal 17 April 2018

⁵⁸Ibid, Jam 10.00 Wib, Tanggal 16 April 2018

penduduk dusun II desa liberia dan di ternakan menjadi satu kandang sehingga dengan begitu lebih mudah memperhatikan perkembangan ternakan bebek tersebut dan dengan mudah mengetahui gejala apa yang menghambat perkembangan perternakan bebek tersebut, dengan begitu perternakan ini akan bisa lebih berlanjut dan berhasil.⁵⁹

Hasil dari pelatihan perternakan bebek yang digerakkan oleh BUMDESA ini dapat memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam meningkatkan usaha dan perekonomiannya dengan menjual telur bebek ke warung-warung dan grosiran sehingga desa mendapatkan hasil yang bagi rata atas penjualannya. Ternakan bebek yang dapat menghasilkan telur belum dapat terlalu dikembangkan maupun di manfaatkan dalam kondisi tersebut dikarenakan perternakan bebek ini baru berjalan kurang lebih dari 6 bulan dan hasilnya juga tidak sesuai dengan pengeluaran dana makan bebek, jika masyarakat mempunyai makanan sisa dan lebih maka bisa dimanfaatkan untuk makanan perharinya namun hal ini jarang hanya sesekali saja, masyarakat membeli dedak untuk makanan perharinya, sekilo dengan harga 2000 sebanyak 50 kilo yang harus dipenuhi dalam setiap bulannya, maka dana yang habis untuk biaya makan bebek sekitar 100 ribu rupiah dalam setiap 40 harinya, agar untuk menghasilkan telur bebek tersebut harus menunggu selama kurang lebih dua bulan dan setiap harinya telur menghasilkan 30 butir telur.⁶⁰

⁵⁹*Ibid*, Jam 10.50, Tanggal 17 April 2018

⁶⁰*Ibid*, Jam 10.00 Wib, Tanggal 16 April 2018

Hal ini tergantung kepada faktor lingkungan atau pun pemeliharaannya karena hal ini mempengaruhi produktifitas bebek diantaranya adalah kesehatan bebek, mutu dan kestabilan makan, kondisi kandang, suhu, iklim dan stres. Dengan sifat bebek sebagai binatang yang anti perubahan, maka bila salah satu faktor tersebut terganggu maka produktifitas telur akan terganggu atau bahkan bisa berhenti sama sekali. Dengan kata lain faktor lingkungan sangat berperan dalam panjang/lamanya produktivitas bebek bertelur. Bila bebek sakit, kandang becek dan bau, hujan lebat/banjir ataupun stress akan mengurangi jumlah telur yang dihasilkan dari yang semestinya.⁶¹

c. Peminjam modal

Cara pengembangan usaha dan pengelolaan dana pinjam untuk masyarakat yang dilakukan oleh BUMDESA adalah dana dari desa yang merupakan hasil dana terkumpul dari setiap unit usaha yang dibuka oleh BUMDESA. Masyarakat diberi pinjaman sesuai dengan bentuk usaha yang dimilikinya.⁶²

C. Hambatan BUMDESA Dalam Memberdayakan Masyarakat di desa Liberia

Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) belum dapat dijalankan seperti pada maksud pendirian dan tujuannya. Hal ini tersebut terjadi karena masih banyaknya kendala yang terjadi dalam lembaga tersebut seperti :⁶³

⁶¹*Ibid*, Jam 10.00 Wib, Tanggal 16 April 2018

⁶²*Ibid*, Jam 10.00 Wib, Tanggal 16 April 2018

⁶³*Ibid*, Jam 10.10 Wib, Tanggal 16 April 2018

- a. Kurangnya modal yang dimiliki oleh BUMDESA.
- b. Kurangnya keterampilan dan kecakapan sumber daya manusia dalam kepengurusan BUMDESA.
- c. Manajemen kelembagaan yang masih sangat kurang berjalan dengan baik seperti perencanaan dalam menjalankan usaha untuk memperoleh keuntungan dan manfaat dengan maksimal.
- d. Faktor lain adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang BUMDESA dan masih minimnya partisipasi masyarakat dalam memajukan unit usaha yang dikelola masyarakat.

Banyak kebijakan pemerintah yang berorientasi kepada masyarakat kecil yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun kebijakan-kebijakan yang sudah di rasi belum optimal dampaknya kepada masyarakat kecil. Oleh karena itu pemerintah membuat kebijakan berbentuk lembaga ekonomi di tingkat pedesaan. Organisasi ekonomi ditingkat pedesaan menjadi bagian yang sangat penting dalam rangka untuk mendukung pemberdayaan dan penguatan ekonomi karakyatan. Karena sebagian besar di desa terdapat anggota masyarakat yang tercatat sebagai usaha ataupun pedagang.⁶⁴

Berikut adalah laporan hasil penelitian pada BUMDESA di desa Liberia yang dilakukan oleh peneliti dengan mewawancarai 5 responen yang terdiri dari pengurus BUMDESA, kepala desa, dan masyarakat yang melakukan unit usaha simpan pinjam

⁶⁴ *Ibid*, Jam 10.50 Wib, Tanggal 17 April 2018

melalui BUMDESA, guna untuk mengetahui perkembangan BUMDESA yang ada di desa Liberia tersebut.

D. Keberhasilan Yang Dicapai Oleh BUMDESA Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Liberia

Dengan adanya unit usaha simpan pinjam telah memberikan wawasan kepada masyarakat serta mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat desa sehingga lebih memajukan usaha dari permodalan melalui BUMDESA. Menciptakan lapangan kerja hal ini dimanfaatkan masyarakat melalui BUMDESA untuk lebih memanfaatkan potensi desa dengan permodalan unit usaha simpan pinjam yang telah di jalankan oleh pemerintah desa Liberia.⁶⁵

Dengan hal ini lebih membantu perekonomian masyarakat dalam meningkatkan usaha serta meringankan masyarakat dalam pengembalian dana dengan cicilan perbulan dengan jumlah persenan hanya 1% dari dana pinjaman tersebut dalam jangka satu tahun, 1 % keuntungan itu pula digunakan untuk unit jasa dan pendapatan asli desa (PAD). Sehingga dana tersebut tetap bisa digunakan untuk kegiatan yang akan diperlukan oleh pemerintah desa dalam memberdayakan masyarakat dengan begitu perkembangan BUMDESA akan lebih meningkat dan tidak mengalami kerugian dalam permodalan.⁶⁶

⁶⁵ *Ibid*, Jam 10. 10 Wib, Tanggal 16 April 2018

⁶⁶ *Ibid*, Jam 11.00 Wib, Tanggal 17 April 2018

Dari hasil wawancara yang peneliti/penulis lakukan secara langsung pada hari Selasa, 17 April 2018, Hal ini diharapkan harus adanya koordinasi yang baik antar pengurus BUMDESA dan pemerintah desa serta masyarakat untuk keberlangsungan BUMDESA dalam memiliki strategi untuk menarik minat masyarakat agar bersama-sama dapat mengelola potensi yang dimiliki desa Liberia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat sehingga dapat memberdayakan masyarakat.⁶⁷

Badan usaha milik desa atau yang disebut BUMDESA di desa Liberia kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai adalah badan usaha milik desa berdiri pada tanggal 18 April 2016 dengan Surat Keputusan (SK) Kepala Desa nomor 02/2016 tentang BUMDESA serta dilengkapi anggaran dasar dan anggaran rumah tangga yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan dari tahun 2016-2018 BUMDESA telah berjalan selama kurang lebih 3 tahun. Badan usaha milik desa ini berdiri di karenakan pemerintah desa ingin membentuk sebuah lembaga perekonomian yang dapat mengelola potensi yang dimiliki oleh desa Liberia. Selain untuk mengelola potensi desa yang dimiliki juga sebagai sarana dalam memberdayakan masyarakat desa Liberia. Banyak potensi desa yang dapat dikelola yang menjadi sumber pendapatan bagi masyarakat oleh karena itu pemerintah desa mendirikan BUMDESA ini untuk membantu masyarakat dalam mengelola potensi-potensi tersebut.⁶⁸

⁶⁷ Ibid, Jam 10.10 Wib, Tanggal 17 April 2018

⁶⁸ Ibid, Jam 14.10 Wib, Tanggal 17 April 2018

Potensi desa yang ada di desa Liberia adalah potensi pertanian perkebunan kelapa sawit, singkong, coklat, jagung milik masyarakat. Secara umum potensi andalan di desa Liberia adalah pada sektor perkebunan. selanjutnya melihat dari potensi-potensi desa maka BUMDESA mendirikan unit usaha yang bergerak dibidang simpan pinjam modal. Modal yang dimiliki BUMDESA berasal dari pemerintah desa yang berupa dana atas kesepakatan bersama untuk modal usaha yang dijalankan oleh masyarakat dalam meningkatkan perekonomian desa.⁶⁹

a. Partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi

Indikator keberhasilan BUMDESA dalam mengembangkan ekonomi masyarakat yang dimulai sejak tahun 2016 adalah partisipasi masyarakat itu sendiri. Masyarakat adalah aktor utama dalam meningkatkan menjadi modal utama dalam memberdayakan masyarakat dan mendorong kemandirian desa. Maka dari itu, partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan ekonomi masyarakat melalui BUMDESA meliputi :⁷⁰

b. Perencanaan

Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dimulai pada tahap keikutsertaan masyarakat dalam membentk BUMDESA sebagai badan otonomi desa yang memiliki wewenang memobilisasi kagiatan usaha masyarakat. Partisipasi masyarakat selanjutnya dalam perencanaan adalah kehadiran masyarakat dalam sosialisasi dan

⁶⁹*Ibid*, Jam 11.00 Wib, Tanggal 17 April 2018

⁷⁰*Ibid*, Jam 14.10 Wib, Tanggal 17 April 2018

perencanaan kegiatan BUMDESA, berdasarkan hasil observasi 18 April 2016, masyarakat mendukung dan merespon dengan baik berdirinya BUMDESA. Seperti yang dikatakan Ibu Nurhasanah selaku anggota simpan pinjam BUMDESA menurutnya dalam proses pendirian dan perencanaan kegiatan BUMDESA masyarakat dilibatkan untuk ikut serta dalam rapat pembentukan yang dilakukan di balai desa.⁷¹

Dalam sosialisasi untuk perencanaan unit usaha yang akan dikelola BUMDESA masyarakat dilibatkan baik ibu-ibu maupun bapak-bapak yang memang mereka memiliki peran dalam kegiatan usaha simpan pinjam tersebut. Pernyataan ini juga di perjelas oleh Ibu Ade Septia Ningsih selaku sekretaris BUMDESA bahwa BUMDESA untuk membantu masyarakat dalam mengembangkan usahanya, kalau masyarakat kurang peduli tidak akan terlaksana.⁷²

Pada awal pembentukan masyarakat sangat antusias mendukung sekali, sampai sekarang juga sangat mendukung namun terkadang masih ada sebagian masyarakat terdapat partisipasinya yang kurang akan BUMDESA ini. Padahal unit usaha yang dikelola dengan baik oleh BUMDESA itu juga merupakan hasil musyawarah bersama masyarakat, karena memang dengan adanya pasar kegiatan usaha simpan pinjam kepada masyarakat untuk menumbuhkan perekonomian yang

⁷¹Wawancara kepada Ibu Nurhasanah, Peminjam Unit Usaha Simpan Pinjam BUMDESAA, Rumah Penduduk, Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, Jam 15.05 Wib, Tanggal 18 April 2018.

⁷²Wawancara Kepada Ibu Ade Septia Ningsih, Sekretaris BUMDESAA, Kantor Desa, Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai, Jam 09.50 Wib, Tanggal 18 April 2018

baik dengan itu perlu pandangan yang lebih serius agar kegiatan simpan pinjam ini dapat terlaksana dan bermanfaat dengan sebaik mungkin kepada masyarakat didesa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai.⁷³

Namun dari sisi lain dari hasil observasi dan interview, penulis menemukan perbedaan pendapat dari beberapa masyarakat yang tinggal di sekitar dusun III dimana masyarakat kurang paham mengetahui keberadaan BUMDESA itu sendiri. Menurutnya mungkin dikarenakan kurang komunikasi kepala desa dengan masyarakat tersebut dikarenakan jarak tempuh kantor desa dengan beberapa rumah penduduk yang berada di pendalaman.⁷⁴

c. Pelaksanaan

Partisipasi masyarakat didalam pelaksanaan dilakukan setelah dilakukannya perencanaan. Bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan unit usaha yang dilakukan oleh BUMDESA seperti masyarakat yang telah melakukan simpan pinjam kepada BUMDESA sudah termasuk partisipasi membantu merealisasikan BUMDESA. Pelaksanaan ini dilakukan setelah selesai perencanaan dan kegiatan pelatihan kewirausahaan yang dilakukan oleh BUMDESA yang tujuannya adalah untuk memberdayakan masyarakat setempat.⁷⁵

⁷³*Ibid*, Jam 09.50 Wib, Tanggal 18 April 2018

⁷⁴*Ibid*, Jam 09.55 Wib, Tanggal 18 April 2018

⁷⁵*Ibid*, Jam 09.55 Wib, Tanggal 18 April 2018

Selanjutnya Setelah masyarakat mempunyai skil dalam mengembangkan usahanya dari unit simpan pinjam yang telah dilakukan oleh BUMDESA, BUMDESA berharap masyarakat dapat percaya kepada BUMDESA untuk mengembangkan usaha demi manfaat bersama. Simpan pinjam ini juga telah terlaksana pada setiap dusun yang ada didesa tersebut dan pengurus BUMDESA memberikan pengarahan agar masyarakat itu lebih memanfaatkan modal yang telah ada agar pemasukkan masyarakat juga bertambah dengan adanya pelaksanaan dan penggarahan dapat memberikan masukan kepada masyarakat dan tidak mengharapkan bantuan dana dari atas saja. Hal ini dilakukan setelah masyarakat tersebut mengembalikan dana pinjamannya kepada BUMDESA yang hampir akan lunas hal ini membantu BUMDESA dalam mengundang partisipasi masyarakat.⁷⁶

d. Permodalan

Permodalan dilakukan sebagai upaya membantu masyarakat yang memiliki usaha kecil menengah. Dengan adanya unit usaha simpan pinjam masyarakat juga bisa menjadi modal membantu masyarakat mengembangkan usahanya. BUMDESA harus menyisihkan secara Khusus dana yang terkumpul untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, karena kalau sudah masuk dalam keuangan desa, dana tersebut pasti digunakan untuk kebutuhan fisik desa, dan masyarakat kembali tidak diperhatikan kegiatan usahanya.⁷⁷

⁷⁶*Ibid*, Jam 09.50 Wib, Tanggal 18 April 2018

⁷⁷*Ibid*, Jam 10.00 Wib, Tanggal 16 April 2018

Permodalan yang dilakukan BUMDESA harus dimonitoring kembali agar masyarakat yang membutuhkan permodalan dalam mengembangkan usaha bisa terbantu, sehingga BUMDES berjalan dengan baik dan tidak akan mati.⁷⁸

e. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi dibutuhkan dalam kegiatan BUMDESA agar semua unit usaha yang dibentuk BUMDESA berjalan dengan baik dan sesuai dengan yang telah direncanakan sebelumnya merupakan tugas dan kewajiban pengurus dan anggota BUMDESA serta pemerintah desa setempat. Kalau tidak ada kegiatan ini, unit usaha yang dijalankan atau yang didirikan akan berhenti dan bisa merugikan seluruh lapisan masyarakat.⁷⁹

Selain itu juga, peran masyarakat dalam kegiatan monitoring dan evaluasi sangat penting. Tahap ini masyarakat ikut dilibatkan guna mengawasi berjalannya setiap unit usaha yang dilakukan oleh BUMDESA agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini dijelaskan oleh pengurus BUMDESA bapak Dirga Wira setia bahwa masyarakat memang benar harus dilibatkan dalam mengawasi segala kegiatan desa. Apalagi saat ini, dana desa sangat tinggi kalau masyarakat tidak mengawasi dengan baik, takutnya ada penyimpangan yang dilakukan aparat desa.⁸⁰

⁷⁸*Ibid*, Jam 10.00 Wib, Tanggal 16 April 2018

⁷⁹*Ibid*, Jam 10.10 Wib, Tanggal 16 April 2018

⁸⁰Wawancara Dengan Bapak Dirga Wira setia, Direktur BUMDESAA, Jam 14.00 Wib, Tanggal 19 April 2018

Bentuk partisipasi masyarakat dalam mengawasi adalah melaporkan setiap gerak pengurus BUMDESA dan aparat desa yang kurang baik misalnya dalam rapat desa, mengamati perkembangan pembangunan desa dan sebagainya. Namun hal tersebut masyarakat kurang peduli, sehingga masyarakat kalau ada kesalahan didesa hanya bisa berbicara diluar.⁸¹

Berdasarkan hasil koesioner tentang kondisi sosial responden setelah adanya unit usaha BUMDESA diperoleh kesimpulan yaitu, bahwa tingkat sosial keluarga masyarakat desa Liberia belum meningkat walaupun adanya BUMDESA ini dikarenakan belum adanya modal usaha bagi sebagian besar masyarakat juga membuat kurang dikenalnya lembaga perekonomian ini. Tetapi sebagian besar masyarakat menyatakan dampak adanya keberadaan unit usaha yang dikelola BUMDESA berdampak positif terutama bagi para petani dan pedagang kecil dengan adanya unit usaha simpan pinjam dari BUMDESA dengan persenan yang sangat kecil sehingga masyarakat termudahkan dengan tambahan modal yang telah dijalankan.⁸²

Walaupun dari kondisi ekonomi dan kondisi sosial yang menjadi indikator dari badan usaha milik desa (BUMDESA) sampai saat ini belum bisa dikatakan meningkat, karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu BUMDESA walaupun mereka telah menggunakan unit usaha yang ada tetapi

⁸¹*Ibid*, Jam 14.00 Wib, Tanggal 19 April 2018

⁸²*Ibid*, Jam 14.00 Wib, Tanggal 19 April 2018

partisipasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi langsung dalam menggali potensi desa yang dimiliki masih sangat kurang.⁸³

Wawancara dengan Ibu Nurhasanah pada tanggal 18 April 2018 mengatakan bahwa Bukan hanya dari masyarakat yang menjadi kendala bagi kemajuan BUMDESA ini pengurus serta pemerintah juga menjadi salah satu kendala. Sumber daya manusia atau pengurus yang ada belum mampu membuat lembaga perekonomian ini dengan baik. Faktor lain dari segi kepengurusan yaitu kurang matangnya sumber daya manajemen yang dimiliki oleh BUMDESA, kurangnya pengawasan dan peninjauan juga berpengaruh. Selain itu kurangnya dukungan modal dari pemerintah pusat juga menyulitkan BUMDESA ini untuk berkembang dan berperan dalam memberdayakan masyarakat.⁸⁴

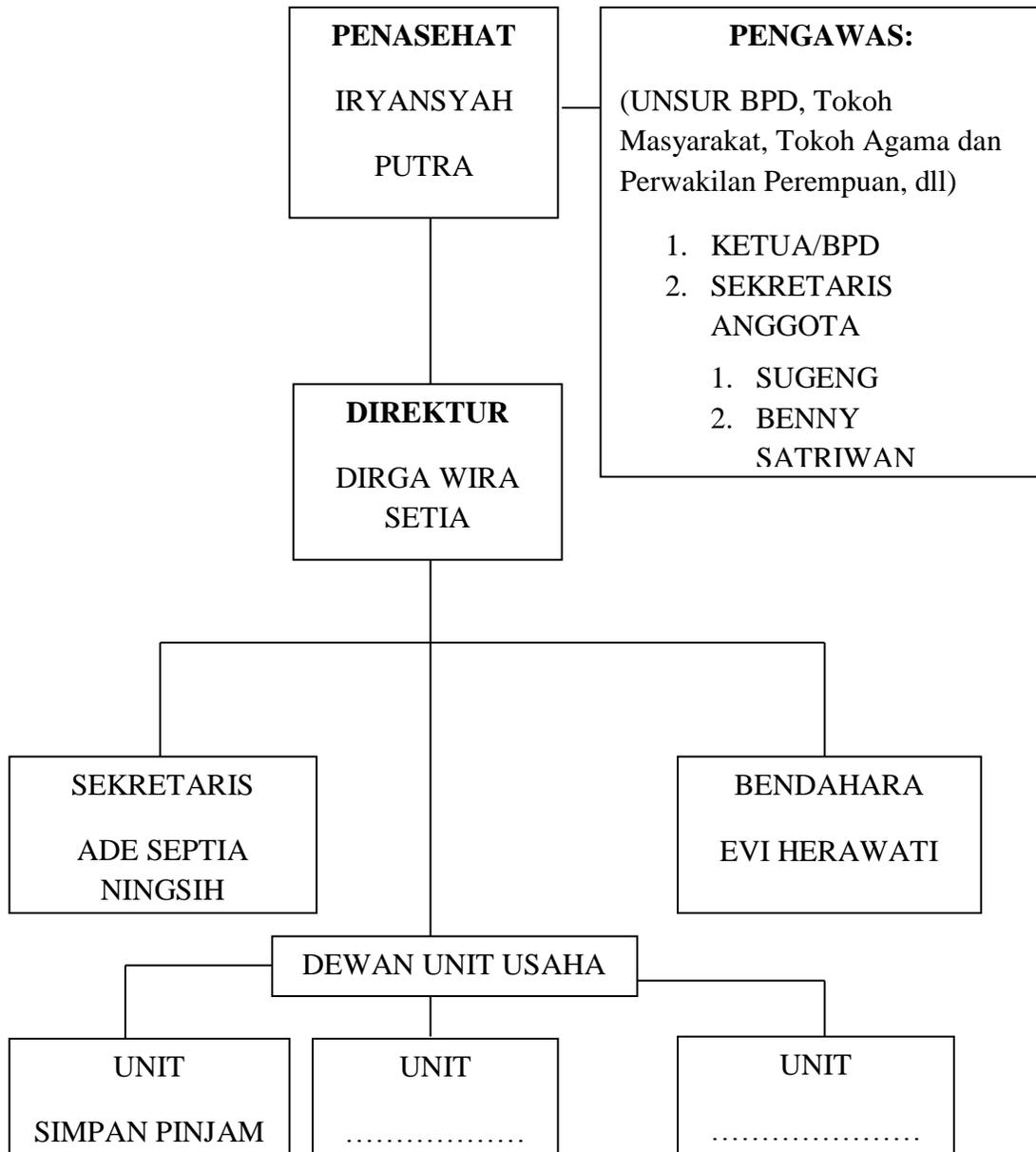
⁸³*Ibid*, Jam 14.00 Wib, Tanggal 19 April 2018

⁸⁴*Ibid*, Jam 15. 05 Wib, Tanggal 18 April 2018

STRUKTUR ORGANISASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDESA)

DESA LIBERIA KECAMATAN TELUK MENGGUDU KABUPATEN

SERDANG BEDAGAI



Sumber Surat keputusan kepengurusan badan usaha Milik desa (BUMDESA) desa Liberia kecamatan teluk mengkudu kabupaten serdang bedagai tahun 2016-2018

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan di atas, skripsi ini membahas tentang peran badan usaha milik desa (BUMDESA) dalam memberdayakan masyarakat desa Liberia dalam meningkatkan ekonomi melalui unit usaha simpan pinjam, maka permasalahan ini yang ada dan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Peran BUMDESA terhadap memberdayakan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan ekonomi dan unit usaha yang dimiliki oleh karena itu perlulah koordinasi yang baik antar pengurus BUMDESA dan pemerintah desa serta masyarakat untuk keberlangsungan BUMDESA sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa. Pengurus BUMDESA juga harus memiliki strategi untuk menarik minat masyarakat agar bersama-sama dapat mengelola potensi yang dimiliki desa Liberia sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat serta dapat memberdayakan masyarakat.
2. Perkembangan ekonomi dilihat dari beberapa indikator pemerdayaan masyarakat di desa Liberia dari tingkat pendapatan masyarakat, pengeluaran masyarakat, tingkat pendidikan masyarakat dan tingkat

pengelolaan BUMDESA desa ini sudah dapat dikatakan masyarakat yang sudah dapat keadilan dan kepedulian dari pemerintahan desa dan telah berhasil memanfaatkan modal dari BUMDESA.

3. Faktor penghambat dan pendukung dari BUMDESA dalam meberdayakan masyarakat desa kurang nya partisipasi masyarakat dan kurangnya modal dari BUMDESA hal ini membuat masyarakat hanya bergiliran menerima modal dari BUMDESA. Dan faktor pendukungnya BUMDESA mampu memberikan wawasan kepada masyarakat sehingga menumbuhkan perkembangan perekonomian agar tidak mengalami kerugian dari permodalan yang telah di berikan oleh BUMDESA hal ini pula tidak memberatkan masyarakat simpan pinjam ini di bayar dengan cicilan persenan yang sangat rendah dan persenan tersebut kembali kepada kas desa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di simpulkan maka saran yang dapat di sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Untuk pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDESA) desa Liberia harus memperbaiki pengelolaan manajemen kelembagaan BUMDESA untuk memaksimalkan kinerja unit usaha dan kinerja sumber daya manusia pengurusnya.

2. Bagi pemerintah hendaknya memberikan dukungan kepada badan usaha milik desa (BUMDESA) baik dari bentuk materil maupun non materil. Bagi masyarakat hendaknya ikut serta langsung dalam pengelolaan BUMDESA dan penggunaan unit usaha yang sedang berlangsung.
3. Bagi para akademis, untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam dan lebih luas mengenai peran badan usaha milik desa (BUMDESA) dalam memberdayakan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Anwas. Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung.

ALFABETA

Boediono.1993.*Teori Pertumbuhan Ekonomi*.Yogyakarta: BPFE

Bungin Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Wali Pers

Surjadi.1989. *Pembangunan Masyarakat Desa*,Bandung : Mandar Maju

Yustisida Tim Visi. 2016. *Pedoman Resmi Petunjuk Pelaksanaan Dana Desa*.

Jakarta: PT. Visimedia Pustaka Anggota IKAPI.

Robert. Chamber,1987. *Pembangunan Desa*, Jakarta: LP3ES

Moedzair Dgauzi.1986. *Teori dan Praktek Pengembangan Masyarakat*. Surabaya

Usaha Nasional

Suharsono Edy.2016. Teori Peran konsep, derivasi, dan implikasinya. Jakarta: PT

Gramedia Pustaka Utama

Fahrudin Adi. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika

Aditama.

Soekanto Soejono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo

Persada

Suit Jusuf. 2012. *Pemberdayaan Potensi Ekonomi Pedesaan*, Jakarta: IPB Pres

Zubaedi. 2013. *Pengembangan masyarakat wacana & praktis*. Jakarta: Kencana

Prenada Media Group

- Randy R. Wrihatnolo Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2010. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Mikkelsen Britha. 2012. *Metode Penelitian Partisipatoris dan upaya pemberdayaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Surakhmad Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsino.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung; Alfabeta.
- Noor Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

DAFTAR WAWANCARA

1. Apa saja program BUMDESA dalam memberdayakan masyarakat desa didesa Liberia ?
2. Apa hambatan BUMDESA dalam memberdayakan masyarakat desa didesa liberia ?
3. Apakah ada keberhasilan yang di capai oleh oleh BUMDESA dalam memberdayakan masyarakat desa didesa Liberia ?
4. Bagaimana peran badan usaha milik desa (BUMDESA) dalam menjalankan kegiatan unit usaha yang telah digerakkan oleh BUMDESA ?
5. Bagaimana perkembangan perekonomian desa Liberia setelah adanya BUMDESA didesa Liberia ?
6. Apakah adanya pelatihan dalam memanfaatkan permodalan dari unit usaha simpan pinjam yang telah digerakkan oleh BUMDESA ?
7. Bagaimana proses permodalan yang telah diberikan oleh BUMDESA kepada masyarakat desa Liberia ?
8. Apakah adanya bimbingan tententu kepada masyarakat atas dana yang telah mereka terima ?
9. Bagaimana persepsi masyarakat dengan adanya BUMDESA didesa Liberia ?



Kantor Kepala Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai dan Lembaga BUMDESA



Lokasi Kantor desa dan lembaga BUMDESA, Serta wawancara kepada Ibu Ade Septia Ningsih selaku sekretaris BUMDESA di desa Liberia.



Serah Terima Bantuan Dana BUMDESA Dari Pemerintahan Kabupaten Melalui Kepala Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai.



Wawancara dirumah ibu Evi Herawati selaku bendahara BUMDESA didesa Liberia



Acara rapat Perkumpulan masyarakat desa Liberia membahas penyerahan dana BUMDESA kepada masyarakat oleh kepengurusan BUMDESA serta sekaligus memberikan pelatihan kepada masyarakat desa mengenai pengelolaan dana BUMDESA.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

Nama : Halimatus Sakdiah
TTL : Pematang Kuala, 12 Agustus 1993
Asal Daerah : Desa Pematang Kuala Kecamatan Teluk Mengkudu
Kabupaten Serdang Bedagai
Alamat : Dusun IV Desa Pematang Kuala
No. HP : 0852-6174-0046

B. Pendidikan

Tahun 2000-2006 : SDN 107442 Pematang kuala
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2006-2009 : MTS Swasta Desa Nagur
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2009-2012 : MAS Swasta Desa Nagur
(Lulus dan Berijazah)
Tahun 2013-Sekarang : S1 UIN Sumatera Utara
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Pengembangan
Masyarakat Islam